



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE SCORING, BOARD
SIZE* DAN *INDEPENDENT COMMISSIONER* TERHADAP
*EARNINGS QUALITY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Corporate Governance
Perception Index* Tahun 2005-2009)**

SKRIPSI

NOVY YANA

0906612560

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA
DEPOK**

2011



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE SCORING, BOARD
SIZE* DAN *INDEPENDENT COMMISSIONER* TERHADAP
*EARNINGS QUALITY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Corporate Governance
Perception Index* Tahun 2005-2009)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu
Administrasi dalam bidang Ilmu Administrasi

NOVY YANA

0906612560

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA
DEPOK**

2011



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM SARJANA EKSTENSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Novy Yana

NPM : 0906612314

Tanda Tangan : 

Tanggal : 17 Januari 2012



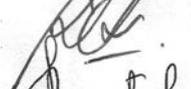
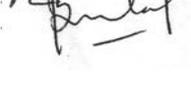
UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM SARJANA EKSTENSI

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Novy Yana
NPM : 0906612560
Program Studi : Sarjana Ekstensi – Administrasi Niaga
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance Scoring, Board Size Dan Independent Commissioner* Terhadap *Earnings Quality* : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Corporate Governance Perception Index* Tahun 2005-2009

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Administrasi Niaga Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. Asrori MA, FLMI ()
Sekretaris : Eko Sakapurnama S.Psi, MBA. ()
Pembimbing : Dra. Retno Kusumastuti M.Si ()
Penguji : Ir. Bernardus Yulianto Nugroho MSM.,PhD ()

Disiapkan di : Depok

Tanggal : 17 Januari 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir yang berjudul **“Pengaruh Corporate Governance Scoring, Board Size Dan Independent Commissioner Terhadap Earnings Quality : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index Tahun 2005-2009”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan dan hambatan, namun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Shergie Laksmono, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
2. Drs. Asrori, MA, FLMI selaku Ketua Program Sarjana Ekstensi Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
3. Dra. Fibria Indriati, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Program Sarjana Ekstensi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
4. Dra. Retno Kusumastuti, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu serta memberikan pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar dan PPAA Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Ekstensi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
6. Mamah (Siti Hasnah), Papah (Toto Sutrisno), dan kakak (Hary Sukrisno) yang selalu memberikan doa serta kasih sayang dan juga dukungan moril maupun materiil kepada penulis.
7. Timotius Kurniawan yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

8. Anggia, Zaitun, Melka, Nisa, Siska, Ibrahim, Ratih sebagai teman-teman seperjuangan penulis dalam pengerjaan karya ilmiah ini yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya untuk penulis.
9. Indra Faisal, Hasrul, Aldy, yang selalu mebantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman moro seneng (mons), Etep dan Ado yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman Administrasi Niaga Ekstensi angkatan 2009 yang telah menjadi teman yang baik dan selalu berbagi selama masa kuliah.
12. Pimpinan, Wakil Pimpinan dan teman-teman di Bank DKI Capem Gunung Sahari yang turut mendukung penulis.
13. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas saran dan kritiknya.

Penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pihak pembaca. Penulis juga menyadari terdapat banyak kekurangan di dalam menyusun skripsi ini. Oleh sebab itu penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan tulisan baik disengaja maupun tidak.

Jakarta, Januari 2012

Penulis



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM SARJANA EKSTENSI

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novy Yana
NPM : 0906612560
Program Studi : Sarjana Ekstensi
Departemen : Ilmu Administrasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi / ~~TKA~~ / Disertasi

Demi membangun ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:
"Pengaruh *Corporate Governance Scoring, Board Size Dan Independent Commissioner Terhadap Earnings Quality* : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Corporate Governance Perception Index* Tahun 2005-2009".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 17 Januari 2012

Yang menyatakan

(Novy Yana)

vii

ABSTRAK

Nama : Novy Yana

NPM : 0906612560

Judul :Pengaruh *Corporate Governance Scoring, Board Size Dan Independent Commissioner Terhadap Earnings Quality* : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Corporate Governance Perception Index Tahun 2005-2009*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Corporate Governance Scoring, Board Size* dan *Independent Commissioner Terhadap Earnings Quality*. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Laporan peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2005-2009 hasil survey yang dilakukan *Institute Indonesian of Corporate Governance (IICG)*, dengan total sampel sebanyak 13 perusahaan yang menjadi peserta survey CGPI selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2005-2009, terdapat 65 observasi penelitian dari sampel tersebut. Sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance scoring, board size* dan *independent commissioner* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*. Sementara itu *cash flow operation* berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* dengan arah negatif.

Kata Kunci: *Earnings Quality (EQ), Corporate Governance Scoring, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Mekanisme Corporate Governance.*

ABSTRACT

Name : Novy Yana

NPM : 0906612560

Title : Effect of Corporate Governance Scoring, Board Size and the Independent Commissioner To Earnings Quality: Empirical Studies In Which Company Registered In Corporate Governance Perception Index Year 2005-2009.

This research aims to analyze the influence of Corporate Governance Scoring, Board Size and the Independent Commissioner to Earnings Quality. The data used in this research come from the annual financial statements and sustainability reports of non-financial companies listed on the Stock Exchange premises (IDX) and participants report Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2005-2009 survey conducted Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG), with a total sample of 13 companies who participated in the survey CGPI for 5 consecutive years of the year 2005-2009, there were 65 observations of the research sample. The sample is obtained by using purposive sampling method. Hypothesis testing method used is multiple linear regressions. The results of this research indicate that corporate governance scoring, board size and independent commissioner had no effect to earnings quality. While the cash flow operation had a significant effect to earnings quality in a negative direction.

Keywords: Earnings Quality (EQ), Corporate Governance Scoring, Board Size, Independent Commissioner, Mechanism of Corporate Governance.

DAFTAR ISI

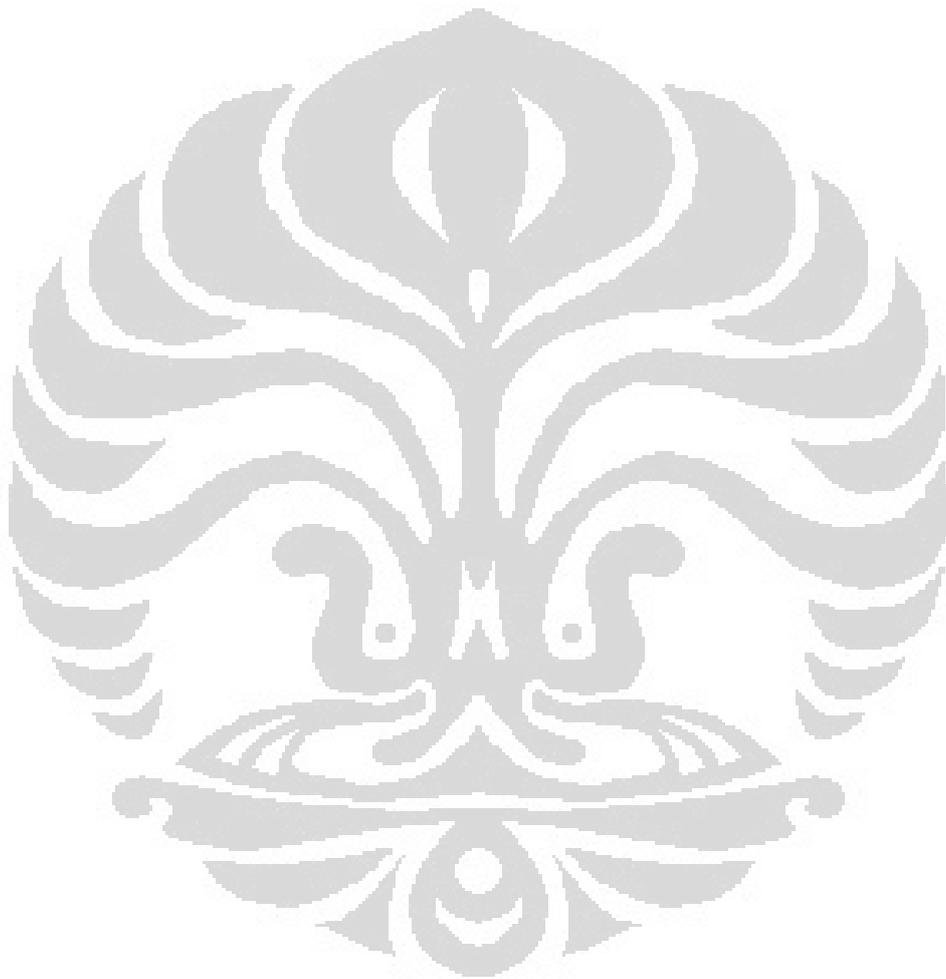
HALAMAN SAMBUL	i
LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pokok Permasalahan	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Signifikansi Penelitian	5
1.5 Batasan Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN LITERATUR	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Teori	12
2.2.1 <i>Corporate Governance (CG)</i>	12
2.2.1.1 Pengertian CG	12
2.2.1.2 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	13
2.2.1.3 Manfaat <i>Corporate Governance</i>	14
2.2.1.4 Penerapan <i>Corporate Governance</i>	17
2.2.1.5 <i>Corporate Governance Perception Index</i> . 21	
2.2.2 Kualitas Laba.....	25
2.2.3 <i>Board Size</i> dan <i>Independent Commissioner</i>	28
2.3 Model Penelitian.....	31
2.4 Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Jenis Penelitian	34
3.2.1 Berdasarkan Tujuan	34
3.2.2 Berdasarkan Manfaat	35

3.2.1 Berdasarkan Dimensi Waktu	35
3.2.1 Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data	35
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Teknik Analisis Data	39
3.5.1 Variabel Penelitian	39
3.5.2 Statistik Deskriptif	43
3.5.3 Pengujian Persamaan Regresi	43
3.5.3.1 Pengujian Data Panel	43
3.5.3.2 Uji Hipotesis	45
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Penelitian	47
4.2 Korelasi antar Variabel	50
4.2.1 <i>Board Size</i>	50
4.2.2 <i>Independent Commissioner</i>	50
4.3 Perhitungan Diskresi AkruaI	52
4.4 Statistik Deskriptif	53
4.5 Analisis Regresi Data Panel	54
4.5.1 <i>Common Effect/Pooled Least Square</i>	54
4.5.2 Hasil Estimasi dengan GLS	56
4.5.2.1 <i>Fixed Effect Model</i>	56
4.5.2.2 <i>Random Effect Model</i>	57
4.6 Penentuan Model Terbaik	58
4.6.1 Uji Chow	58
4.6.2 Uji Hausman	59
4.7 Analisis Hasil Regresi	60
4.7.1 Analisis Masing-Masing Variabel	62
4.7.1.1 CGPI Terhadap DACC.....	62
4.7.1.2 <i>Board Size</i> Terhadap DACC	62
4.7.1.3 IC Terhadap DACC	62
4.7.1.4 <i>Leverage</i> Terhadap DACC	63
4.7.1.5 CFO Terhadap DACC	63
4.7.1.6 <i>Size</i> Terhadap DACC	64
4.7.1.7 <i>Tenure</i> Terhadap DACC	64
BAB V	KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN
5.1 Kesimpulan	65
5.3 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

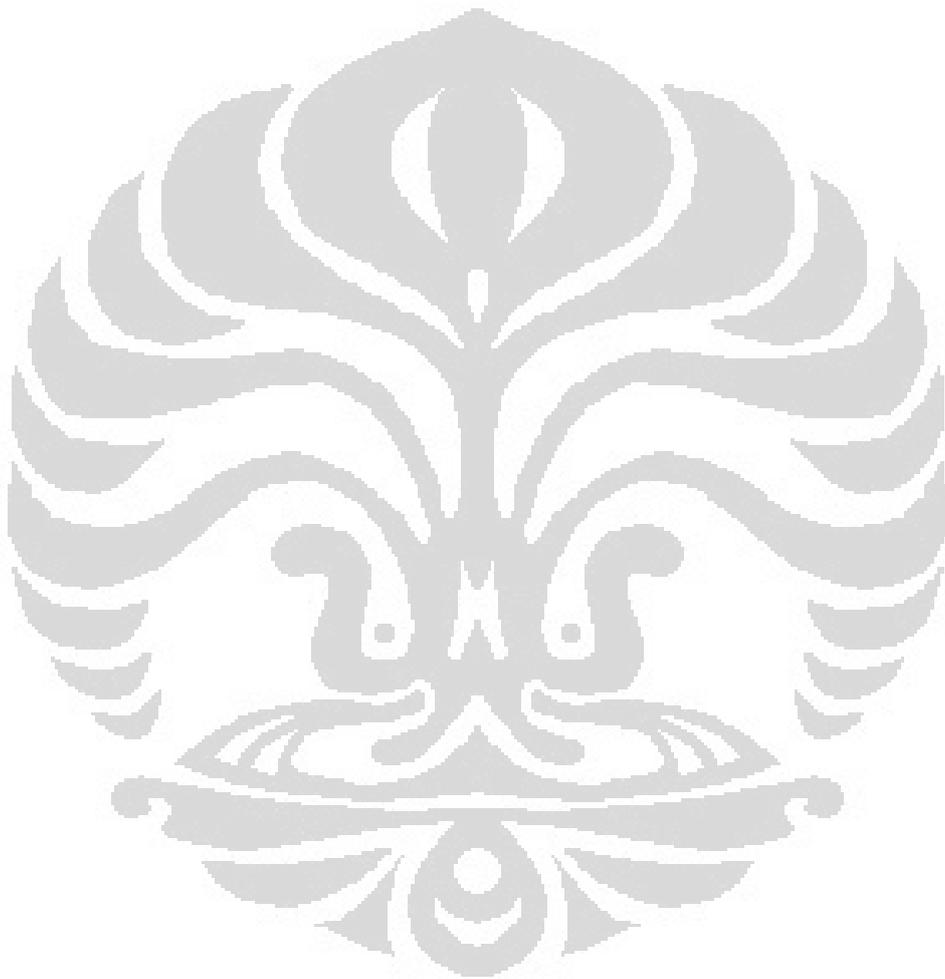


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Prinsip-Prinsip Dasar <i>Good Corporate Governance</i>	18
Tabel 2.2	Aspek dan Bobot CGPI	22
Tabel 2.3	Tahapan dan Bobot CGPI	24
Tabel 2.4	Kategori Pemingkatan Skor CGPI	24
Tabel 3.1	Daftar Nama Perusahaan Publik Peserta CGPI 2005-2009..	38
Tabel 4.1	Peserta CGPI tahun 2005-2009	48
Tabel 4.2	Perusahaan-Perusahaan Sampel Penelitian	49
Tabel 4.3	Hasil Penelitian DA	52
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Variabel	53
Tabel 4.5	Estimasi Model <i>Common Effect</i>	55
Tabel 4.6	Estimasi Model <i>Fixed Effect</i>	56
Tabel 4.7	Estimasi Model <i>Random Effect</i>	57
Tabel 4.8	Hasil Uji Chow	59
Tabel 4.9	Hasil Uji Hausman	60
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Regresi	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Olahan Eviews 6
Lampiran 2 Data Sampel Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan secara keseluruhan merupakan suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai tujuan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham yang dapat dilihat dari laba yang dimiliki. Rendahnya kualitas laba akan dapat mempengaruhi keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Fama (1978) dalam Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005).

Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang dapat menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik ini disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Konflik keagenan ini mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Subramanyam (1996) dalam Siregar dan Utama (2005) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan

keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. laba yang diukur atas dasar akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan mismatching yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek (Dechow, 1994). Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005).

Forum for Corporate governance in Indonesia (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* yang mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor. Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independent, kepemilikan institusional kepemilikan manajerial.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Komisaris independent diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance*. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh *Corporate governance Scoring, Board Size* dan *Independent Commissioner* Terhadap *Earnings Quality*”.

1.2. Pokok Permasalahan

Berangkat dari latar belakang masalah yang tersebut sebelumnya, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Corporate Governance Scoring, Board Size* dan *Independent Commissioner* terhadap tingkat kualitas laba perusahaan. Informasi tentang laba digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan (Siallagan dan Machfoeds, 2006). Studi-studi sebelumnya juga menemukan hubungan antara tata kelola perusahaan yang buruk dan kontrol keuangan yang lemah dengan tingkat penyimpangan dari laporan keuangan yang lebih tinggi (Beasley, 1996; DeChow, Sloan, & Sweeney, 1995; Klein, 2002) dalam (Jiang, Lee & Anandarajan, 2008). Perlu adanya suatu kesadaran dan penerapan akan tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan kualitas laba perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat dengan adanya kinerja perusahaan yang baik dan peningkatan laba perusahaan. Dengan adanya peningkatan laba perusahaan, maka perusahaan memiliki dana lebih untuk tambahan modal usaha dan membayar dividen kepada para investor.

Terjadinya banyak “*fraud*” yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik baik perusahaan kecil ataupun perusahaan besar seperti Enron Corporation, Worldcom, Adelphia dan Parmalat di Amerika Serikat dan Kimia Farma dan Lippo Bank di Indonesia mengindikasikan buruknya pengelolaan perusahaan yang dilakukan. Dengan adanya beberapa skandal kasus yang terjadi pada beberapa perusahaan besar baik diluar ataupun dalam negeri, maka perhatian khusus tentang adanya tatakelola perusahaan yang baik (*Good Corporate governance*) yang harus diterapkan oleh seluruh perusahaan makin ditingkatkan. Seperti yang disebutkan dalam *Cadbury Report* pada *Cadbury Committee* tahun 1992 “*Corporate governance*

is the system by which organizations are directed and controlled” dapat diterjemahkan tata kelola perusahaan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Dengan adanya suatu *Corporate governance* yang diterapkan secara baik dalam perusahaan maka akan dapat mengurangi dan menghindarkan perusahaan dari masalah-masalah keagenan dan penyimpangan (*fraud*) yang mungkin terjadi.

Dalam jurnalnya yang berjudul “*The association between corporate governance and earnings quality: further evidence using Gov-Score*” We Jiang, Picheng Lee dan Asokan Anandarajan memfokuskan penelitiannya kepada relasi antara *Corporate governance* dan kualitas laba dengan menggunakan pengukuran Gov-Score yang dikembangkan oleh Brown dan Caylor (2006). Pertama mereka meregresikan hubungan antara Gov-Score terhadap diskresi akrual sebagai proksi dari kualitas laba. Selanjutnya untuk lebih spesifik lagi, mereka membagi kategori sampel kedalam tiga kategori dari Gov-Score menjadi kuat, sedang dan lemah untuk lebih melihat secara jelas seberapa dampak perbedaan tingkatan/level dari *Corporate governance Score* terhadap tingkat diskresi akrual. Pengukuran terhadap diskresi akrual dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi kualitas laba perusahaan, yang dapat terlihat apabila semakin tinggi tingkat diskresi akrual menyiratkan tingkat praktek manajemen laba yang mengindikasikan rendah dalam kualitas laba. Diskresi akrual itu sendiri merupakan metode pengakuan laba perusahaan yang dibuat berdasarkan kebijakan manajemen untuk menyesuaikan pengakuan laba dan pendapatan.

Praktek manajemen laba bukan merupakan hal yang baru dan bukan suatu hal yang mutlak dilarang dan illegal dalam suatu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Penerapan *Corporate governance* dalam suatu perusahaan diharapkan dapat menjaga kondisi/keadaan perusahaan apabila nanti ketika realisasi dari manajemen laba (diskresi akrual) ini dalam jangka panjang akan terjadi suatu penyimpangan yang berlebih dimana mengakibatkan buruknya kualitas laba perusahaan dan menyebabkan keruntuhan perusahaan dan mengakibatkan nilai perusahaan menjadi buruk. Maka, hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate governance scoring* berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?
2. Apakah *board size* berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?
3. Apakah *independent commissioner* berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari *corporate governance* terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual*. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh *corporate governance scoring* terhadap kualitas laba perusahaan.
2. Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh *board size* terhadap kualitas laba perusahaan.
3. Menganalisis ada atau tidaknya pengaruh *independent commissioner* terhadap kualitas laba perusahaan.

1.4. Signifikansi Penelitian

1. Praktis
Memberikan pengetahuan sejauh mana penerapan dan tingkat tata kelola perusahaan yang baik terhadap kualitas laba suatu perusahaan dan apakah *board size* dan *independent commissioner* terdapat pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan baik bagi investor ataupun manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan secara bijak dalam mengelola saham.
2. Akademis
Pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya teori mengenai kualitas laba dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik serta pengaruhnya terhadap perusahaan.

1.5 Batasan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan dan permasalahan yang akan dibahas bisa terpecahkan dengan lebih terarah pada tujuannya, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada masalah *corporate governance*, *board size*, *independent commissioner* dan *earning quality* pada perusahaan publik peserta CGPI tahun 2005 sampai tahun 2009 serta memiliki laporan keuangan tahunan yang dapat dilihat baik dari website BEI maupun dari website masing-masing perusahaan. Penelitian dibatasi agar berguna untuk menciptakan keefektifan dan keefisienan waktu.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan, pokok permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Bab ini memiliki empat sub-bab. Sub-bab pertama dan kedua memaparkan teori-teori yang mendasari penelitian, baik yang berasal dari penelitian sebelumnya ataupun konstruksi model teoritis sehingga pembaca dapat memahami penelitian ini secara jelas. Sedangkan sub bab ketiga dan keempat menjelaskan tentang model analisis dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini akan menjelaskan tentang data-data yang mendukung penelitian ini, pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Analisis dan Hasil

Bab ini memaparkan hasil penelitian penghitungan statistik mengenai ada atau tidaknya pengaruh mekanisme *corporate governance scoring, board size, independent commissioner* terhadap kualitas laba perusahaan serta analisis terhadap hasil penelitian tersebut.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan yang menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian secara lebih ringkas. Selain itu, bab ini juga akan memberi saran terhadap penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang hendak dilakukan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu baik yang dilakukan didalam dan diluar negeri. Dalam jurnal internasional pada tahun 2008 yang diberi judul "*The association between corporate governance and earnings quality: Further evidence using the GOV-Score*" Wei Jiang, Picheng Lee dan Asokan Anandarajan melakukan penelitian dengan mengambil sampel 4311 observasi, tahun penelitian 2002, 2003 dan 2004, dengan *discretionary accruals* sebagai dependen variabel kualitas laba, menggunakan *OLS regression models*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *corporate governance* yang tinggi / baik berdampak pada tingkat manajemen laba yang rendah dan mengindikasikan peningkatan kualitas laba.

Corporate governance merupakan suatu sistem atau acuan bagi seluruh perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Dengan adanya beberapa skandal kasus yang terjadi pada beberapa perusahaan besar baik diluar ataupun dalam negeri, maka perhatian khusus tentang adanya tatakelola perusahaan yang baik (*Good Corporate governance*) yang harus diterapkan oleh seluruh perusahaan makin ditingkatkan. Dengan adanya suatu *Corporate governance* yang diterapkan secara baik dalam perusahaan maka akan dapat mengurangi dan menghindarkan perusahaan dari masalah-masalah keagenan dan penyimpangan (*fraud*) yang mungkin terjadi. Salah satu tujuan penerapan *Good Corporate governance* untuk menjaga kelangsungan perusahaan, menaikkan nilai perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam

kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005). Penelitian akademik telah menemukan hubungan antara tata kelola perusahaan yang buruk dan manajemen laba yang lebih besar, menyiratkan kualitas yang lebih rendah. Studi-studi sebelumnya juga menemukan hubungan antara tata kelola perusahaan yang buruk dan kontrol keuangan yang lemah dengan tingkat penyimpangan dari laporan keuangan yang lebih tinggi (Beasley, 1996; DeChow, Sloan, & Sweeney, 1995; Klein, 2002) dalam (Jiang, Lee & Anandarajan, 2008).

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *Corporate governance* dan Kualitas Laba :

Tabel 2.1
Perbandingan Beberapa Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Sampel	Hasil
1.	Jiang, et al (2008)	<i>The association between corporate governance and earnings quality: further evidence using gov-score</i>	Sampel terdiri dari 4311 perusahaan non keuangan 2002-2004 yang terdiri dari 1.259 observasi di tahun 2002, 1.406 observasi di tahun 2003 dan 1.646 observasi ditahun 2004.	Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat <i>corporate governance</i> yang tinggi / baik berdampak pada tingkat manajemen laba yang rendah dan mengindikasikan peningkatan kualitas laba.
2	Bikki, Jaggi, Sidney	<i>Family control, board structure and earnings</i>	Perusahaan-perusahaan Hong Kong yang memiliki laporan keuangan di <i>Global</i>	Jumlah komisaris independen tidak

	Leung, Ferdinand Gul (2009)	<i>management: Evidence based on Hong Kong firms</i>	<i>Vantage</i> periode 1998-2002, dan tersaring 770 perusahaan sebagai sampel penelitian ini.	mempunyai pengaruh signifikan dengan besaran manajemen laba.
3	Christian Leuz, Nandan Hananjanay Nanda, Peter D. Wysocki (2003)	Earnings management and investor protection: an international comparison	Dari 31 negara diambil sebanyak 8.616 perusahaan non keuangan tahun 1990-1999	<i>Corporate governance</i> dapat mengurangi perilaku tindakan manajemen laba
4	Fiky Puspitasari (2006)	Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2002-2003	Peningkatan proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba Jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan besaran manajemen laba. Kualitas audit yang diproksi dengan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen

				<p>laba</p> <p>Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap besaran manajemen laba. Arah negative menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba.</p>
5	Nur Sayidah (2007)	Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005)	sebanyak 22 perusahaan non perbankan yang terdiri dari 7 perusahaan yang masuk peringkat 10 besar CGPI tahun 2003, 5 perusahaan yang masuk peringkat 10 besar CGPI tahun 2004 dan 10 perusahaan yang masuk peringkat 10 besar CGPI tahun 2005.	Tidak adanya bukti yang kuat mengenai hubungan antara kesuksesan dan <i>corporate governance</i> , walaupun ada kepercayaan <i>good governance</i> dapat meningkatkan prospek perusahaan.

Sumber : diolah oleh peneliti

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 *Corporate governance*

Corporate governance atau yang dikenal dengan nama tata kelola perusahaan muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan yang menimbulkan *agency problem*. Dimana *agency problem* adalah konflik akibat perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Melihat situasi tersebut maka para pemegang saham merasa perlu melakukan pengawasan terhadap manajemen. Sistem pemantauan serta pengawasan tersebut dikenal dengan istilah tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

Saat ini pemahaman mengenai tata kelola perusahaan telah banyak berkembang baik secara teoritis ataupun empiris. Hal ini dikarenakan peran penting dari tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang telah terbukti keberhasilannya dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Selain itu, *corporate governance* juga merupakan salah satu faktor yang diperhatikan oleh para investor dalam melakukan investasi. Dapat juga dikatakan bahwa pemahaman mengenai tata kelola perusahaan merupakan tuntutan terhadap pengelolaan perusahaan agar menjadi lebih baik.

2.2.1.1 Pengertian *Corporate governance*

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu struktur hubungan serta kaitannya dengan tanggung jawab diantara pihak-pihak terkait yang terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer yang di bentuk untuk mendorong terciptanya suatu kinerja yang kompetitif yang diperlukan dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Sedangkan menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), *corporate governance* adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya.

Menurut Shaw (2003) *governance* adalah suatu proses pengambilan keputusan dalam kondisi yang pasti ataupun belum pasti dimana peran penting dari *corporate*

governance untuk mengetahui serta memonitor risiko yang akan datang. Sedangkan Solomon (2004) berpendapat bahwa *corporate governance* adalah suatu sistem dari pemeriksaan serta penyeimbangan perusahaan, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal), yang memastikan perusahaan untuk terbuka kepada semua stakeholdernya mengenai akuntabilitas dan bertindak secara sosial serta bertanggung jawab dalam seluruh area kegiatan bisnis perusahaan

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2006) yang mengutip dari Cadbury Committee di Inggris mendefinisikan *corporate governance* adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal ataupun eksternal yang berhubungan dengan hak-hak serta tanggung jawab masing-masing pihak serta sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dimana tujuannya sebagai nilai tambah (*value added*) bagi para stakeholders.

Menurut Kim, Nofsinger, dan Mohr (2010) *corporate governance* adalah suatu sistem pengawasan dan penyeimbang yang terintegrasi serta rumit yang dilibatkan untuk mencegah serta mengatasi timbulnya konflik yang dapat menyebabkan agency problem dimana pihak yang melakukan pemantauan dapat dibedakan menjadi pihak-pihak dari dalam struktur perusahaan, pihak yang berasal dari luar perusahaan dan berasal dari pemerintah.

2.2.1.2 Mekanisme *Corporate governance*

Menurut Utama dan Utama (2003) mekanisme dalam penerapan *corporate governance* merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik agensi yang terjadi di dalam perusahaan (Prasetyo, 2009). Mekanisme ini terbagi menjadi dua, yaitu:

❖ Mekanisme Intern

Merupakan mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk menyelesaikan konflik agensi dengan memanfaatkan pengendalian yang berasal dari intern perusahaan. Jenis

pengendalian intern tersebut dapat berasal dari dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, pengungkapan keuangan (*financial disclosure*), struktur kepemilikan dan kompensasi eksekutif. Pengendalian dari dalam perusahaan seperti dewan komisaris dan dewan direksi yang baik terbukti telah memberi pengaruh positif terhadap penciptaan *good corporate governance*.

❖ Mekanisme Ekstern

Merupakan mekanisme pengontrolan yang menggunakan perangkat yang berasal dari ekstern atau luar perusahaan. Perangkat dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik agensi adalah dari faktor ekonomi, hukum dan sosial. Perangkat-perangkat tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan jalannya perusahaan agar sesuai dengan keinginan pemegang saham dan stakeholders. Salah satu contoh perangkat ekonomi yang dapat digunakan berasal dari pasar uang dan pasar modal. Selain itu, adanya perangkat hukum dan perundang-undangan yang lengkap, penegakan hukum yang adil, pasar barang dan jasa yang aktif dan terbuka serta konsumen yang sadar akan hak dan kewajibannya lebih berperan untuk mendisiplinkan manajer.

2.2.1.3 Manfaat *Corporate governance*

Corporate governance terbentuk karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan kontrol. Pemisahan tersebut menyebabkan timbulnya masalah keagenian antara para pemegang saham dengan manajer karena mempunyai kepentingan yang terkadang tidak selaras. Untuk mengatasi masalah tersebut maka terciptalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang fungsinya sebagai pengawas terhadap tindakan serta kinerja yang dilakukan oleh manajer. Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa peran awal dari tata kelola perusahaan adalah untuk mencegah terjadinya *agency problem* dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer.

Pembentukan tata kelola perusahaan pada awalnya tidak terlalu diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis karena dianggap tidak memainkan peranan yang terlalu penting. Kurangnya kesadaran akan peran penting dari sistem ini menimbulkan masalah ekonomi yang cukup serius. Masalah ekonomi tersebut adalah terjadinya krisis besar yang melanda Amerika Serikat tahun 1929, krisis perbankan di

Inggris tahun 1970 dan krisis yang terjadi di Indonesia tahun 1997 (Suprayitno, Indaryanto, Yasni, Krismatono, Rita dan Rahayu, 2005). Krisis tersebut dianggap sebagai salah satu akibat dari kurang pahamnya peran penting dari tata kelola perusahaan serta masih rendahnya kesadaran dari para perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Masalah krisis ekonomi yang melanda perusahaan-perusahaan besar ternyata membuat kesadaran para pelaku bisnis mengenai *corporate governance* menjadi tinggi. Hal ini dikarenakan peran yang sangat kuat dari tata kelola perusahaan dalam menjaga kelangsungan pertumbuhan perusahaan. Para pelaku bisnis menjadi paham bahwa tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

Pelaksanaan yang sesuai dengan aturan terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) akan mempunyai pengaruh yang positif untuk kegiatan bisnis perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari keuntungan yang akan diperoleh dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut *Forum for Corporate governance in Indonesia* (FCGI) terdapat beberapa keuntungan yang akan diperoleh perusahaan jika dapat menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik (GCG), yaitu:

- ❖ Membantu dalam memudahkan untuk meningkatkan capital.
- ❖ Perusahaan dapat menurunkan cost of capital.
- ❖ Memperbaiki kinerja perusahaan juga secara tidak langsung akan memperbaiki kondisi ekonomi.
- ❖ Mempunyai pengaruh yang cukup baik untuk harga saham.

Keuntungan lain ketika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik menurut IICG (2000) antara lain:

- ❖ Meminimalkan biaya keagensian (*agency cost*)

Biaya yang ditimbulkan dari pendelegasian wewenang kepada manajemen dari para pemegang saham dapat menimbulkan kerugian. Hal ini dikarenakan manajemen

menggunakan kekayaan perusahaan untuk kepentingan pribadi. Selain itu, adanya pengawasan yang dilakukan akan mencegah manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham sehingga biaya ataupun kerugian akibat dari manajemen dapat berkurang.

❖ Meminimalkan *cost of capital*

Kreditur merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan perusahaan. Agar dapat mencapai pertumbuhan perusahaan yang diinginkan maka manajemen atau perusahaan harus memperlihatkan kepada kreditur bahwa kondisi bisnis perusahaan dalam keadaan sehat dan baik. Dengan kondisi perusahaan tersebut akan dapat meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan akan mengajukan pinjaman. Selain itu, kondisi perusahaan yang baik dan bersih akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan persetujuan dari kreditur atas modal yang diajukan. Dengan kemudahan dalam mendapatkan modal maka perusahaan dapat menciptakan barang-barang atau produk yang berkualitas serta kompetitif.

❖ Meningkatkan nilai saham perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik akan menghasilkan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tersebut akan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan sehat dan baik sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Adanya penanaman modal yang besar oleh para investor akan menghasilkan peningkatan pada nilai saham perusahaan.

❖ Meningkatkan citra perusahaan

Corporate governance dapat meningkatkan citra perusahaan karena dengan tata kelola perusahaan yang baik akan memperlihatkan bahwa operasi perusahaan tersebut dilakukan dengan baik dan sesuai dengan aturannya. Hasil yang akan didapatkan adalah kinerja perusahaan yang baik sehingga masyarakat menilai bahwa perusahaan tersebut baik karena memiliki *good corporate governance*.

2.2.1.4 Penerapan *Corporate governance*

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) mulai diterapkan oleh hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Krisis yang melanda masing – masing negara menyebabkan pengaruh yang buruk bagi beberapa perusahaan besar di dunia hingga menimbulkan kebangkrutan. Para ahli berpendapat bahwa salah satu penyebab gagalnya perusahaan mempertahankan usahannya karena kurang baiknya tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, para pelaku bisnis mulai menyadari dan meningkatkan kepekaan mengenai tata kelola perusahaan yang baik.

Di Indonesia pelaksanaan mengenai tata kelola perusahaan yang baik diawali karena krisis ekonomi yang terjadi di tahun 1997. Krisis ini membawa pengaruh yang kurang baik bagi perekonomian Indonesia saat itu. Selain itu, krisis yang terjadi membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Kegagalan perusahaan dalam mempertahankan bisnis tersebut salah satu penyebabnya adalah krisis finansial yang melanda Indonesia sebagai akibat lemahnya praktik, implementasi, dan atau dilanggarnya prinsip-prinsip GCG. Berdasarkan kejadian tersebut, maka kesadaran para pelaku bisnis mulai meningkat dan paham mengenai pentingnya peran dari *good corporate governance*.

Suprayitno (2005) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diketahui untuk memahami tata kelola perusahaan. Pertama, tata kelola perusahaan yang baik merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan – tujuan ekonomi dan social serta antara tujuan individu dan masyarakat. Kedua, sasaran pelaksanaan GCG adalah untuk menyelaraskan kepentingan pribadi, kepentingan perusahaan, dan kepentingan masyarakat. Ketiga, tantangan dalam penerapan *good corporate governance* adalah mencari cara untuk memaksimalkan penciptaan kesejahteraan sedemikian rupa hingga tidak memberikan beban biaya yang tidak patut kepada pihak ketiga atau masyarakat luas.

Konsep tata kelola perusahaan yang baik perlu di pahami serta dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang seharusnya. Terdapat empat prinsip atau komponen penting yang diperlukan dalam konsep GCG menurut Shaw (2003) yaitu keadilan,

transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Keempat komponen ini diyakini merupakan hal penting yang harus dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya sehingga tercapai *good corporate governance*. Kaihatu (2006) berpendapat bahwa keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Menurut Kaihatu (2006) esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, secara umum terdapat lima prinsip dasar dari GCG yaitu: TARIF

Gambar 2.1

Prinsip-prinsip Dasar *Good Corporate Governance*



Sumber : diolah oleh peneliti

- ❖ *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- ❖ *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

- ❖ Responsibility (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- ❖ Independency (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- ❖ Fairness (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Setelah mengetahui prinsip-prinsip dasar dari penerapan *corporate governance* maka terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan agar tercipta sistem CG yang baik. Menurut Chinn (2000) dan Shaw (2003) perusahaan yang telah berhasil menerapkan *corporate governance* akan melakukan tiga tahapan (Kaihatu, 2006), sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap pertama ini maka akan dilakukan tiga langkah utama. Pertama, awareness building yang merupakan langkah awal untuk menyadarkan akan pentingnya CG serta membuat komitmen dalam penerapannya melalui seminar, diskusi kelompok, dan lokakarya atau meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Kedua, GCG assestment merupakan langkah untuk mengukur atau menilai kondisi perusahaan dalam menetapkan CG melalui identifikasi aspek-aspek yang dianggap penting terlebih dahulu serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya. Ketiga, GCG manual building adalah penyusunan manual mengenai pedoman implementasi CG yang dapat dilakukan dengan bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Pedoman implementasi CG atau penyusunan manual dapat dibedakan antara manual untuk organ-organ perusahaan dan manual untuk keseluruhan anggota perusahaan, mencakup berbagai aspek, contohnya

kebijakan GCG perusahaan, pedoman GCG bagi organ perusahaan, kebijakan pengungkapan, dan transparansi.

b. Implementasi

Untuk melakukan implementasi maka terdapat tiga langkah utama yang perlu dilakukan. Pertama, sosialisasi mengenai aspek yang terkait dengan implementasi GCG khususnya pedoman penerapan GCG. Langkah ini dapat dilakukan dengan membentuk suatu tim yang langsung mendapatkan pengawasan dari direktur utama atau salah satu direktur yang ditunjuk sebagai GCG champion di perusahaan. Kedua, implementasi pedoman GCG sesuai dengan yang telah disusun dan ditetapkan. Implementasi ini harus bersifat top down approach yang melibatkan dewan komisaris dan direksi perusahaan. Selain itu, perlu juga dilakukan manajemen perubahan (change management) yang bertujuan untuk mengantisipasi proses perubahan akibat melakukan implementasi sistem CG di dalam perusahaan. Ketiga, internalisasi atau tahap jangka panjang dalam implementasi yang mencakup kegiatan memperkenalkan GCG dalam seluruh proses bisnis perusahaan kerja dan berbagai peraturan perusahaan. Tujuan dari internalisasi ini adalah untuk memperlihatkan bahwa penerapan GCG bukan hanya sebuah kepatuhan yang bersifat superficial tetapi benar-benar tercermin dalam seluruh aktivitas perusahaan.

c. Evaluasi

Dalam tahap ini maka perusahaan harus melakukan evaluasi secara teratur dari waktu ke waktu agar diketahui efektivitas penerapan GCG yang telah dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan audit dan pemberian nilai (scoring) terhadap implementasi GCG di perusahaan oleh pihak independen. Setelah evaluasi dilakukan maka perusahaan dapat kembali menetapkan kondisi dan situasi serta pencapaian perusahaan dalam implementasi GCG sehingga dapat dilakukan perbaikan yang dianggap perlu berdasarkan rekomendasi yang diberikan.

2.2.1.5 *Corporate Governance Perception Index*

Dalam menilai tingkat atau pemeringkatan *Corporate Governance* dapat dilakukan dengan cara scoring atau *Corporate Governance Score* yang dilakukan oleh lembaga atau peneliti independen dalam pemeringkatan *Corporate Governance* dari perusahaan-perusahaan di tiap Negara. *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG), sebuah lembaga swadaya yang setiap tahun secara rutin melakukan pemeringkatan praktek GCG untuk perusahaan publik sejak tahun 2001. Hasil scoring dari pemeringkatan tingkat *Corporate Governance* yang dilakukan oleh IICG berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Corporate Governance Perception Index* merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. CGPI diikuti oleh Perusahaan Publik (Emiten), BUMN, Perbankan dan Perusahaan Swasta lainnya. Program CGPI secara konsisten telah diselenggarakan pada setiap tahunnya sejak tahun 2001. CGPI diselenggarakan oleh IICG sebagai lembaga swadaya masyarakat independen bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai mitra media publikasi. Program ini dirancang untuk memicu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan konsep CG melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding (*benchmarking*) (<http://www.iicg.org>).

Dalam melakukan risetnya tentang CGPI, metodologi yang digunakan meliputi empat tahapan riset yang melibatkan pihak internal dan eksternal perusahaan. penelitian dilakukan menggunakan kuesioner yang dilakukan oleh responden yang melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sesuai dengan ketentuan dari IICG mengenai survei CGPI. Penilaian aspek-aspek meliputi komitmen terhadap tata kelola perusahaan, hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci, perlakuan yang setara terhadap semua pemegang saham, peran *stakeholders* dalam tata kelola perusahaan, pengungkapan dan transparansi, serta tanggung jawab dewan komisaris dan desan direksi. Selanjutnya dalam penentuan skor CGPI dilakukan melalui metode rata-rata tertimbang, bobot dari masing-masing aspek dapat terlihat pada tabel 2.2 dibawah ini :

Tabel 2.2
Aspek dan Bobot CGPI

No.	Aspek	Bobot (%)
1	Komitmen terhadap tata kelola perusahaan	15
2	Hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci	20
3	Perlakuan yang setara terhadap semua pemegang saham	15
4	Peran <i>stakeholders</i> dalam tata kelola perusahaan	15
5	Pengungkapan dan transparansi	15
6	Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi	20

Sumber : laporan CGPI 2009

Seperti yang terlihat pada table 2.2, Kriteria penilaian skor dalam CGPI dapat dilihat dari keenam aspek yang berhubungan terhadap tingkat penerapan *Good Corporate Governance*. Pertama bagaimana komitmen dari pihak manajemen (perusahaan) terhadap menjalankan tata kelola perusahaan memiliki bobot 15%. Selanjutnya bagaimana hak dari para pemegang saham dan kepemilikan kunci memiliki bobot 20%. Pada aspek selanjutnya, dinilai bagaimana perusahaan dalam memberikan perlakuan yang sama dan setara terhadap semua pemegang saham, disini berarti pihak manajemen (perusahaan) tidak membedakan perlakuan terhadap tiap pemegang sahamnya, aspek ini diberi bobot 15%. Peran *stakeholders* dalam tata kelola perusahaan juga merupakan aspek peniting ynag dinilai, disini terlihat bahwa aspek ini menilai dari bagaimana perusahaan memberikan kesempatan dan peran aktif dari para pemangku kepentingan dalam melakukan tata kelola perusahaan, diberi bobot 15%. Seperti yang disebutkan dalam prinsi GCG, aspek yang dinnilai selanjutnya adalah pengungkapan dan transparansi, dalam aspek ini dinilai dari bagaimana perusahaan dalam melakukan pengungkapan dan keterbukaan dalam melaporkan laporan keuangan

dan informasi tentang perusahaan sesuai dengan yang ada dan bukan suatu kecurangan atau penyimpangan, aspek ini diberi bobot 15%. Dan aspek yang terakhir tentang bagaimana tanggung jawab dari dewan komisaris dan dewan direksi dalam menjalankan tugas dan kewenangannya serta sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik, aspek ini diberi bobot 20%.

Sedangkan urutan dan tahapan proses riset dalam pemeringkatan penerapan GCG yang dilakukan oleh IICG dalam CGPI dapat dijelaskan sebagai berikut (CGPI, 2008):

a. *Self-assessment*

Pada tahap ini Perusahaan diminta mengisi kuesioner *Self-assessment* seputar penerapan konsep CG di perusahaannya.

b. Pengumpulan Dokumen Perusahaan

Pada tahap ini Perusahaan diminta untuk mengumpulkan dokumen dan bukti yang mendukung penerapan CG di perusahaannya. Bagi perusahaan yang telah mengirimkan dokumen terkait pada penyelenggaraan CGPI tahun sebelumnya boleh memberikan pernyataan konfirmasi pada dokumen sebelumnya (kecuali jika terjadi perubahan, maka revisi harus dilampirkan)

c. Penyusunan Makalah dan Presentasi

Pada tahap ini Perusahaan diminta untuk membuat penjelasan kegiatan perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG.

d. Observasi ke perusahaan

Pada tahap ini tim peneliti CGPI akan berkunjung ke lokasi Perusahaan peserta untuk menelaah kepastian penerapan prinsip-prinsip GCG.

Dari empat tahapan tersebut, IICG melakukan pembobotan nilai terhadap masing-masing tahapan dengan nilai bobot yang berbeda. Pembobotan nilai dari keempat tahapan tersebut dapat dilihat dari tabel 2.3 yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 2.3

Tahapan dan Bobot CGPI

No.	Tahapan	Bobot (%)
1	<i>Self-assessment</i>	20
2	Pengumpulan Dokumen Perusahaan	20
3	Penyusunan Makalah dan Presentasi	20
4	Observasi ke perusahaan	40

Sumber : Laporan CGPI 2009

Adapun pemeringkatan skor CGPI dibagi berdasarkan tiga kategori level terpercaya yang dapat dilihat dari tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4

Kategori Pemeringkatan Skor CGPI

Skor	Tingkat / Level Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya
70-84	Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya

Sumber : Laporan CGPI 2009

2.2.2 Kualitas Laba

Banyak pendapat dan pandangan tentang mendefinisikan sebuah kualitas laba yang muncul dari para ahli tentang bagaimana cara menggambarkan atau menggolongkan

suatu laba yang berkualitas yang diperoleh suatu perusahaan dari hasil operasinya. Belum ada kesepakatan yang pasti dan baku yang menyatakan seperti apakah laba yang berkualitas. Namun demikian, banyak pihak yang setuju bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dihasilkan oleh operasi utama perusahaan tersebut dan mempunyai persistensi di masa-masa mendatang (Nordriawan 2002). Laba dapat dijadikan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan (Siallagan dan Machfoeds, 2006). Subramanyam (1996) dalam Siregar dan Utama (2005) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan merupakan laba yang dihasilkan perusahaan.

Schipper dan Vincent, 2003 menyebutkan kualitas laba dan kualitas laporan keuangan merupakan hal penting bagi orang yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Schipper dan Vincent, 2003 pun menyebutkan kualitas laba merupakan kedekatan atau korelasi antara laba akuntansi dengan laba ekonomi. Laba yang baik laba yang datang dari hasil operasi perusahaan yang dapat digunakan jumlahnya dan tetap bertahan dalam satu periode akuntansi perusahaan dan dapat bertahan pada periode-periode berikutnya. Laba tersebut harus merupakan laba yang berasal dari hasil operasi perusahaan yang sesungguhnya dan dalam pelaporan keuangan yang sesungguhnya, sehingga tidak memberikan kekeliruan informasi tentang pelaporan laba yang akan berguna bagi para investor dan *stakeholders* lainnya.

Menurut Schroeder et al (2001) Kualitas laba merupakan korelasi antara laba akuntansi dan laba ekonomi. Tingkat kualitas laba dapat ditentukan dengan selisih antara laba akuntansi dan laba ekonomi. Apabila laba akuntansi mendekati laba ekonomi maka laba tersebut dikatakan berkualitas. Angka laba akan lebih bermakna apabila laba tersebut mencakup perubahan kemakmuran (*wealth*) atau penciptaan nilai (*value creation*) sebagai hasil kinerja ekonomik satu kesatuan usaha. Diharapkan laba akuntansi akan mendekati laba ekonomik yang berarti bahwa perubahan laba akuntansi diharapkan merefleksikan pula perubahan ekonomik perusahaan. (Ningtyas, 2010 hal.16).

Dalam menghasilkan sebuah laba yang berkualitas, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dari laba perusahaan tersebut. Menurut *Bernstein* dan *John Wild* (2001) pada Nordiawan 2002, kualitas laba ditentukan oleh tiga faktor :

1. Prinsip prinsip akuntansi yang dianut
2. Cara perusahaan bersangkutan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi tersebut
3. Situasi / kondisi lingkungan bisnis tempat perusahaan beroperasi

Selain faktor – faktor yang diungkapkan oleh *Bernstein* dan *John Wild* tersebut, lebih rinci *Hawkins* (1998) faktor-faktor penentu kualitas laba adalah (Nordiawan 2002) :

1. Arus kas
2. Kondisi perekonomian
3. Volatilitas usaha
4. Keberadaan *on-time-event*
5. Status keuangan
6. Kebijakan pajak
7. Kebijakan akuntansi perusahaan
8. Kualitas aset-aset produktif

Subramanyam (1996) dalam Siregar dan Utama (2005) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang diukur atas dasar akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan *mismatching* yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek (Dechow, 1994). Dalam prosesnya dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajer dalam melakukan rekayasa laba atau *earnings management* guna menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kelonggaran (*fleksibility principles*) dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kelonggaran dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Perusahaan yang memilih metode

penyusutan garis lurus akan berbeda hasil laba yang dilaporkan dengan perusahaan yang menggunakan metode angka tahun atau saldo menurun. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan (Boediono, 2005).

Kualitas laba dapat diukur dan diuji dengan menggunakan *absolute value of discretionary accrual* sebagai proksi untuk menguji kualitas laba. Menurut Richardson (2003) pengukuran besarnya akrual merupakan indikator yang baik untuk menentukan tingkat kualitas laba. Hal ini didukung oleh pendapat dari Dewi (2003) yang menyatakan bahwa laba yang berkualitas tidak dapat dilepaskan dari abnormal (*Discretionary*) akrual yang terkandung dalam angka laba. Kebijakan akrual yang dilakukan pihak manajemen perlu diinformasikan dalam laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan, dalam bentuk catatan atas laporan keuangan, digunakan untuk memperkecil informasi antara manajemen sebagai penyusunan laporan dengan pihak luar yang menggunakan laporan keuangan. “Akrual adalah proses akuntansi kejadian non kas dan keadaan-keadaan yang terjadi, secara spesifik, akrual meminta pengakuan *revenue* dan peningkatan *asset*, dan *expense* dan peningkatan utang dalam jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar, biasanya dalam kas, dimasa mendatang”. (Belkaoui, 2000 ; 140). Ada dua konsep akrual, yaitu :

1. *Discretionary accrual*

Discretionary accrual merupakan pengakuan laba atau beban yang bebas tidak diatur dan tunduk pada prinsip akuntansi. *Discretionary accrual* merupakan suatu metode pengakuan laba atau beban yang dibuat berdasarkan kebijakan manajemen untuk penyesuaian pengakuan laba dan pendapatan. Dari konsep *Discretionary accrual* dapat terlihat bahwa perusahaan yang melakukan atau memiliki tingkat diskresi akrual yang tinggi maka terindikasi dalam melakukan manajemen laba yang tinggi yang menyebabkan informasi pelaporan keuangan yang tidak sebenarnya yang berarti rendah dalam kualitas labanya.

2. *Non Discretionary accrual*

Sedangkan *Non Discretionary accrual* kebalikan dari, *Discretionary accrual* dimana pengakuan akrual laba yang wajar yang tunduk pada suatu standar atau prinsip

akuntansi yang berlaku umum dan bukan merupakan hasil dari pola kebijakan dari manajemen dalam pengakuan pendapatan dan laba. Perusahaan dengan tingkat diskresi akrual yang rendah berarti perusahaan tersebut melakukan pelaporan keuangan yang sesuai dan pemberian informasi akan pendapatan laba yang sesungguhnya.

2.2.3 *Board Size dan Independent Commissioner*

Board size merupakan proporsi jumlah susunan direktur dalam jajaran dewan dari suatu perusahaan. *Independent commissioner* merupakan dewan yang berasal dari luar yang dipilih untuk membantu berjalannya perusahaan dan mengurangi terjadinya *agency problem*. Komisaris independen yang semakin banyak dapat mengurangi *insider* yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri karena CEO memiliki kuasa penuh pada perusahaan. Fungsi Komisaris independen dalam pengawasan dan memberikan nasihat diharapkan terkait dengan kompleksitas perusahaan. Fama dan Jensen (1983) menunjukkan bahwa dewan perusahaan terdiri dari ahli direksi “luar” sebagai ahli perdagangan, membawa keahlian yang berharga dan koneksi yang penting yang berpotensi bagi perusahaan. Perusahaan dengan bisnis yang berbeda dan perusahaan dengan operasi serta struktur keuangan yang kompleks harus membawa orang luar lebih banyak dengan berbagai keahlian, dapat menghasilkan *independent commissioners* yang lebih besar. Coles, Daniel, dan Naveen (2007) memiliki argumen yang hampir sama dengan Boone, Field, Karpoff, dan Raheja (2007) yang disebut sebagai *lingkup operasi hipotesis*. Meskipun biaya *monitoring* secara alami meningkat dengan kompleksitas perusahaan, maka manfaat dari efektif *monitoring* harus lebih besar dari yang seharusnya (Fama dan Jensen, 1983). Oleh karena itu, diperkirakan bahwa *board size* dan *independent commissioners* meningkat dalam kompleksitas perusahaan.

Pembentukan dewan komisaris berfungsi untuk mengawasi dan memonitor pihak manajemen agar bekerja sesuai dengan aturannya. Dewan komisaris merupakan pihak yang mewakili para pemegang saham dalam mengawasi dewan direksi dalam bekerja. Dewan direksi merupakan bagian dari *corporate governance* yang bertanggung

jawab atas kegiatan operasional perusahaan dengan melakukan tindakan-tindakan yang tidak akan merugikan pemegang saham setiap harinya. Berdasarkan IICG (2004) peran dari dewan komisaris dalam penciptaan tata kelola perusahaan yang baik adalah sebagai organ yang menjalankan fungsi supervisi terhadap direksi dalam perusahaan yang tercermin dari sistem rekrutmen dan seleksi, pemantauan kinerja, dan balas jasa. Sedangkan peran dewan direksi adalah sebagai organ yang menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Berdasarkan FCGI, struktur dewan di Indonesia ada dua yaitu dewan pengawas atau dewan komisaris (*Board of Commissioners*) dan dewan direksi (*Board of Directors*). Pembentukan struktur dewan ini mengacu pada sistem hukum Indonesia yang berasal dari Belanda, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur dewan Indonesia mengacu pada sistem *two-tier*. Sedangkan sistem *one-tier* adalah sistem yang hanya memiliki satu dewan (*Board of Directors*) yang terdiri dari dua organ yaitu *Chief Executive Officer* (CEO) yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan *Chairman* yang merupakan direksi non- eksekutif yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan perusahaan. Undang-Undang (UU) Nomor 40 tahun 2007 dikatakan bahwa perusahaan merupakan entitas hukum yang terpisah dari direksi dan komisaris yang merepresentasikan perusahaan. Dewan direksi dan komisaris akan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang menjadikan baik direksi ataupun komisaris bertanggung jawab langsung kepada RUPS tersebut.

Para pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang mempunyai peran penting terhadap penciptaan tata kelola perusahaan yang baik jika kewajibannya dapat dilakukan secara efektif dan benar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, RUPS atau para pemegang saham mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada dewan direksi dan komisaris dalam batas yang ditentukan (Prasetyo, 2009). RUPS merupakan wadah yang dapat digunakan oleh para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan

perundang-undangan. Sedangkan dewan direksi dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam menentukan strategi serta pengambilan keputusan tersebut direksi tidak boleh memiliki *conflict of interest*. Selain itu, dalam menentukan kebijakan dewan direksi juga harus memperhatikan kepentingan perusahaan dengan pemegang saham secara seimbang.

Berdasarkan UU Nomor 40 tahun 2007 dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi yang sesuai dengan pedoman umum dari tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. Tugas dari dewan komisaris ini adalah memastikan *good corporate governance* telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan pedoman serta aturan yang berlaku. Dalam pola penyelenggaraan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlah proposionalnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris (Darmawati, 2004).

Adapun fungsi dari dewan komisaris adalah bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan dan sasaran perusahaan, melakukan pengembangan kebijakan secara luas dan memilih orang-orang tingkat atas untuk melaksanakan sasaran serta kebijakan tersebut dan mengawasi kinerja manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan dioperasikan dengan baik. Fungsi dari dewan komisaris ini lebih di fokuskan kepada pengawasan terhadap kerja direksi dan manajemen perusahaan sehingga dapat memenuhi kepentingan para pemegang saham (Prasetyo, 2009).

Direksi memiliki berbagai tanggung jawab. The Business Roundtable menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki lima fungsi utama: (The Business Roundtable, 1990)

(1) Memilih, mengevaluasi CEO, dan menentukan kompensasi manajemen dan mengevaluasi perencanaan suksesi;

- (2) Mengevaluasi dan, bila sesuai, menyetujui tujuan keuangan, strategi utama, dan rencana perusahaan tersebut;
- (3) Menyediakan saran dan nasehat kepada manajemen puncak
- (4) Memilih dan merekomendasikan kepada pemegang saham calon dewan direksi yang tepat, dan mengevaluasi proses dan kinerja dewan, dan
- (5) Meninjau kecukupan sistem untuk mematuhi semua hukum / peraturan

2.3 Model Analisis

Dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan merupakan model persamaan regresi. Model ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari *Corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan. Dalam penelitian ini tingkat kualitas laba dari perusahaan dapat dilihat dari tingkat *discretionary accrual* yang digunakan sebagai proksi dalam mengukur kualitas laba perusahaan. Sedangkan, peringkat *Corporate Governance* perusahaan-perusahaan publik dapat dilihat melalui pemeringkatan atau scoring yang dilakukan oleh IICG melalui program CGPI, atau proksi yang digunakan untuk CG dalam penelitian ini adalah skor CGPI. Beberapa variabel kontrol yang berhubungan dengan pengaruh dari variabel juga dimasukkan dalam model. Untuk lebih jelas lagi, model regresi dari penelitian ini dengan menggunakan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Model :DACC} = \alpha + \beta_1 \text{CGPI} + \beta_2 \text{BS} + \beta_3 \text{IC} + \beta_4 \text{CFO} + \beta_5 \text{SIZE} + \beta_6 \text{LEVERAGE} + \beta_7 \text{TENURE} + \varepsilon \dots \dots \dots (2.1)$$

Keterangan :

DACC	= <i>discretionary accrual</i>
CGPI	= <i>Corporate governance Perception Index</i>
CFO	= <i>Cash Flow from Operating</i>
BS	= <i>Board Size</i>
IC	= <i>Independent Commisioner</i>
LEVERAGE	= <i>Leverage</i>
SIZE	= <i>Firm Size</i>

TENURE	= Auditor
α	= konstanta
ε	= <i>error term</i>
β	= koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

Peringkat CGPI sangat terpercaya apabila perusahaan peserta CGPI memperoleh skor 85-100. Model analisis dibuat untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang dari peringkat CGPI, *board size*, *independent commissioner* terhadap tingkat diskresi akrual perusahaan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dibahas melalui penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan We Jiang, Picheng Lee dan Asokan Anandarajan yang memfokuskan penelitiannya kepada pengaruh antara *Corporate governance* dan kualitas laba dengan menggunakan pengukuran Gov-Score yang dikembangkan oleh Brown dan Caylor (2006). Pertama mereka meregresikan hubungan antara Gov-Score terhadap diskresi akrual sebagai proksi dari kualitas laba.

Peneliti ingin mengetahui pengaruh antara tingkat *Corporate governance* dengan Tingkat Kualitas laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual*. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_{a1} : *Corporate governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

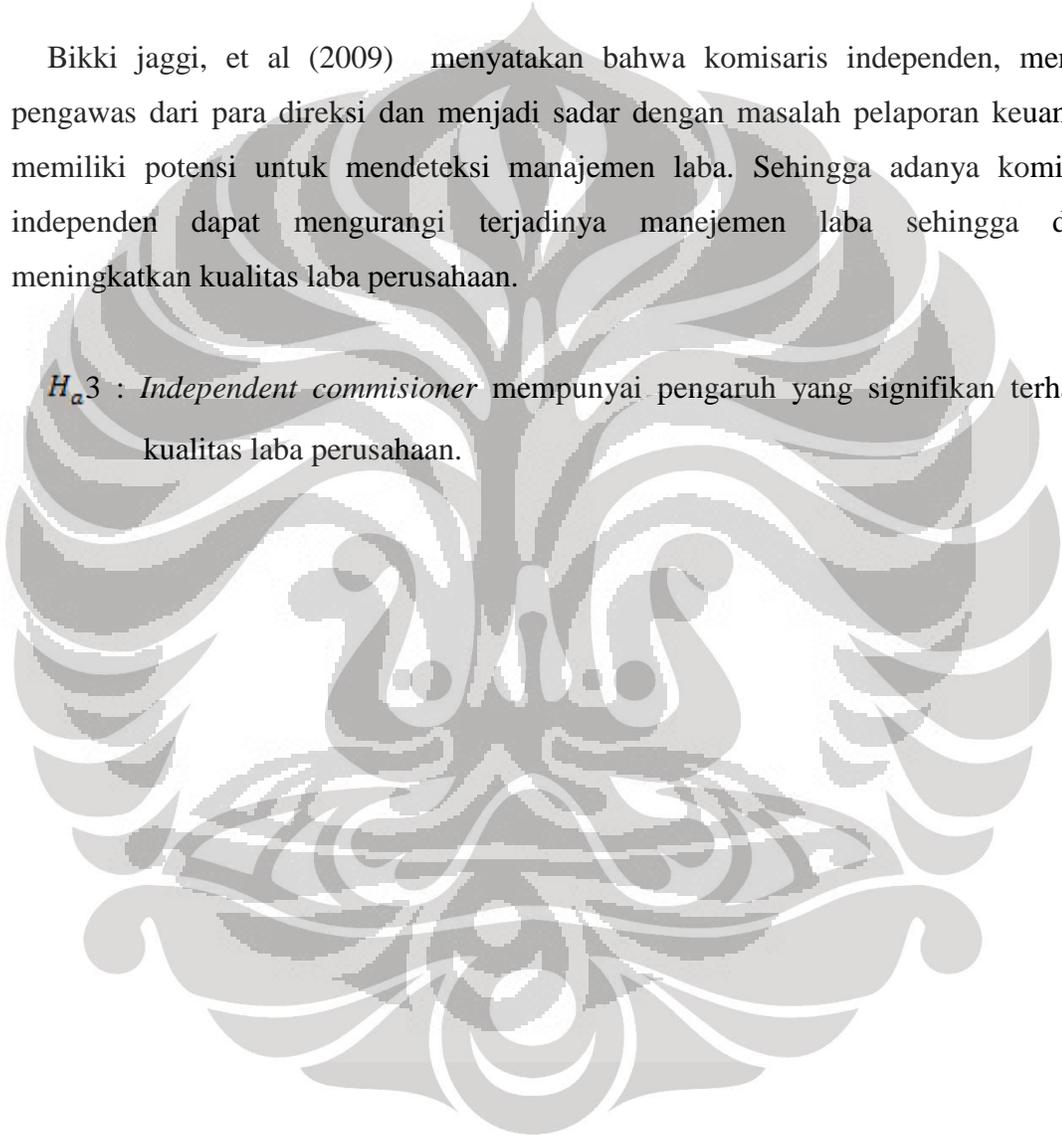
Penelitian sebelumnya . Jensen (1993) menyarankan bahwa *board size* terkait secara negatif kepada kemampuan dewan untuk mengejar tujuan strategis jangka panjang. Namun, peningkatan *board size* mengarah kepada direktur independen yang lebih berpengalaman (Xie et al., 2003), sehingga kemungkinan untuk mengurangi manipulasi manajer oportunistis seperti *earning management*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Peasnell et al (1998) terutama hubungan antara laba manajemen dan

komposisi dewan. Menggunakan akrual discretionary sebagai proxy untuk manajemen laba, mereka menemukan hubungan negatif yang signifikan antara peningkatan pendapatan akrual dan proporsi anggota dewan. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

H_{a2} : Board size mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Bikki jaggi, et al (2009) menyatakan bahwa komisaris independen, menjadi pengawas dari para direksi dan menjadi sadar dengan masalah pelaporan keuangan, memiliki potensi untuk mendeteksi manajemen laba. Sehingga adanya komisaris independen dapat mengurangi terjadinya manajemen laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan.

H_{a3} : Independent commisioner mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga data-data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian pun bersifat kuantitatif. Namun data yang diperoleh dari hasil pengamatan dibantu oleh beberapa informasi yang sifatnya kuantitatif dan kualitatif. Tujuan dilakukannya sebuah penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif adalah upaya untuk menemukan hukum universal dan mencoba menjelaskan mengapa suatu gejala terjadi, dengan mengaitkan antara gejala yang satu dengan gejala lainnya. (Prasetyo dan Jannah, 2005). Menurut Creswell, 1994:1-4 pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik guna mendapatkan suatu gambaran atas teori yang dianut. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk dapat mengukur apakah terdapat pengaruh dari *Corporate Governance* terhadap kualitas laba yang diukur dengan tingkat *discretionary accrual*.

3.2 Jenis Penelitian

3.2.1 Berdasarkan Tujuan

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian eksplanatif, dimana tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Corporate Governance* terhadap kualitas laba perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi, hasil akhir dari penelitian eksplanatif adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat (Prasetyo dan Jannah, 2005:43).

3.2.2 Berdasarkan Manfaat

Berdasarkan manfaatnya, penelitian ini digolongkan pada penelitian murni karena memiliki orientasi akademis dan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi sumber gagasan, teori, dan metode yang dapat diaplikasikan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang manfaatnya dirasakan untuk waktu yang lama. Lamanya manfaat ini lebih karena penelitian ini biasanya dilakukan karena kebutuhan peneliti sendiri (Prasetyo, Jannah, 2005:38). Menurut Nazir (2003: 26) ciri- ciri penelitian murni yaitu:

- a. Pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas.
- b. Penelitian dasar dikerjakan tanpa memikirkan ujung praktis atau titik terapan. Hasil dari penelitian dasar adalah pengetahuan umum dan pengertian- pengertian tentang alam serta hukum-hukum.
- c. Pengetahuan umum ini merupakan alat untuk memecahkan masalah- masalah praktis, walaupun ia tidak memberikan jawaban yang menyeluruh untuk tiap masalah tersebut.

3.2.3 Berdasarkan Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu penelitian ini dikategorikan sebagai *cross sectional research*. Penelitian ini hanya digunakan dalam waktu yang tertentu dan tidak akan dilakukan penelitian lain di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan (Prasetyo, Jannah, 2005:45). Menurut Newman (2003), *cross sectional research* adalah penelitian yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu dan hanya dilakukan satu kali, atau tidak dilakukan penelitian lain pada waktu yang berbeda untuk mendapatkan perbandingan.

3.2.4 Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian ini merupakan penelitian *existing data statistic*. Pengumpulan data dengan menggunakan *existing data statistic* dilakukan dengan menggunakan data statistik yang dikumpulkan pada penelitian

terdahulu maupun laporan yang diberikan oleh pemerintah. Dalam melakukan penelitiannya, peneliti menyusun kembali data yang ada dalam bentuk baru yang lebih sesuai bagi penelitian yang sedang diadakan (Triastuti dalam diktat MPS Fisip UI, 2001:41). Karena penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan mengolah data berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan lain yang berhubungan dengan penelitian baik dari website BEI maupun website masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam melakukan sebuah penelitian, perlu adanya penentuan populasi dan sampel penelitian untuk dapat menentukan jumlah dan perolehan data penelitian. Seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2010:80), populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan si peneliti untuk dipelajari, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik menjadi peserta CGPI tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Terdapat 418 perusahaan publik tahun 2005-2009 dan 26 menjadi peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*.

Sedangkan sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang digunakan dan untuk dilakukan penelitian (Prasetyo dan Jannah, 2005:119). Penentuan obyek penelitian sangat penting artinya untuk mempermudah analisis dan menghindari adanya penafsiran yang jamak terhadap permasalahan yang dihadapi. Sampel yang digunakan merupakan wakil dari keseluruhan sampel yang ada agar penelitian yang dilakukan sifatnya lebih efisien dan hasil yang diperoleh akan memberikan gambaran yang sesuai dengan sifat populasi yang bersangkutan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan teknik sampling yang bersifat non random yaitu tidak semua individu atau elemen-elemen populasi mendapat peluang atau kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel,

sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam memecahkan masalah ini adalah *purposive sampling* yaitu dimana sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Prasetyo dan Jannah, 2005). *Purposive sampling* juga disebut metode pengambilan atau penempatan sampel penelitian yang dilakukan tidak secara acak (*random*) melainkan telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan antara kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.
2. Sampel tergolong dalam industri publik berdasarkan pengklasifikasian *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).
3. Perusahaan yang memiliki data kepemilikan manajerial pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.
4. Perusahaan merupakan peserta dari CGPI yang diselenggarakan oleh IICG pada tahun 2005-2009.
5. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka yang memenuhi kriteria tersebut ada 13 sampel dari 407 perusahaan publik yang terdaftar di BEI tahun 2005 dan 418 perusahaan sampai tahun 2009 sebagai peserta CGPI tahun 2005-2009 berturut-turut

Tabel 3.1

Daftar Nama Perusahaan Publik Peserta CGPI**Tahun 2005-2009**

No	Perusahaan
1	PT. Adhi Karya Tbk.
2	PT. Aneka Tambang Tbk.
3	PT. Bakrieland Development Tbk.
4	PT. Bumi Resources Tbk.
5	PT. Elnusa Tbk.
6	PT. Garuda Indonesia
7	PT. Jasa Marga Tbk.
8	PT. Kawasan Berikat Nusantara Tbk.
9	PT. Krakatau Steel Tbk.
10	PT. Panorama Transportasi Tbk.
11	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
12	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
13	PT. United Tractors Tbk.

Sumber : Laporan CGPI tahun 2008-2009 yang diolah oleh penulis

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan data yang digunakan merupakan data sekunder dan studi kepustakaan. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Laporan survey pengklasifikasian yang dilakukan oleh CGPI pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yang didapat dari website IICG.
2. Laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang dapat diunduh dari website BEI dan website masing-masing perusahaan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

3. Studi kepustakaan dari buku-buku, jurnal, karya ilmiah dan *website* penunjang lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007). Selain yang dijelaskan oleh Sugiyono(2007), terdapat beberapa pendapat tentang pengertian variabel yang datang dari beberapa ahli. Seperti yang disebutkan oleh Sekaran (2006), Variabel adalah apapun yang membedakan atau membawa variasi pada nilai.

a. Variabel independent

Variabel independen atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang ada atau mendahului variabel terikatnya (Prasetyo dan Jannah, 2005). Atau dengan kata lain Variabel *independent* merupakan variable bebas yang tidak dipengaruhi oleh variable apapun. Variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi variable *dependent*. Variabel independent sering disebut sebagai Variabel *Stimulus, Predictor, Antecedent, Variabel Pengaruh, Variabel Perlakuan* atau Variabel Bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) atau Pemodelan Persamaan Struktural, Variabel Independen disebut juga sebagai Variabel Eksogen. Variabel independent dari penelitian ini adalah *Board size, Independent commisioners* dan *Good Corporate Governance* yang dilihat dari peringkat.

b. Variabel Dependent

Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2007). Hal yang sama pun diungkapkan oleh Ghazali, 2005 yang menyebutkan bahwa variabel *dependent* merupakan variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel lainnya/variabel bebas. Disebut Variabel Terikat karena variabel ini dipengaruhi

Universitas Indonesia

oleh variabel bebas/variabel independent dan keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian (Prasetyo dan Jannah, 2008). Variabel dependent juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, variabel efek, variabel terpengaruh atau variabel tergantung. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*). Variabel independen disebut juga sebagai variabel indogen. Variabel dependent dari penelitian ini adalah kualitas laba (*Earnings Quality*) yang diproksikan dengan tingkat *discretionary accrual* (DA). Dalam penelitian ini untuk mengurangi besarnya *discretionary accrual* dihitung dengan menggunakan model modifikasi Jones (1991) dalam Jiang et al, 2008:

1. Menghitung total akrual

$$TA = EAT - CFO \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

TA : Total Accrual

EAT : Earning After Tax

CFO : Cash Flow from Operating

2. Menghitung nilai accruals dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha + \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta AR_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana :

TA_{it} : Akrual total perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total asset perusahaan i dari tahun t-1 ke t

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan bersih perusahaan i dari tahun t-1 ke t

ΔAR_{it} : Perubahan saldo piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke t

PPE_{it} : Gedung dan peralatan perusahaan i pada tahun t

ε_{it} : Error dari perusahaan i pada tahun t

β : koefisien regresi

α : konstanta

3. Mengitung *Non discretionary accrual*

$$NDA_{it} = \alpha + \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta AR_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* perusahaan pada tahun t

4. Mengitung *discretionary accrual*

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana :

DA_{it} : *discretionary accrual* perusahaan tahun

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol didefinisikan sebagai variabel yang digunakan untuk memasukkan karakteristik masing-masing perusahaan dan diduga berpengaruh terhadap variabel dependen yang digunakan (Sari 2004). Variabel control juga biasa disebut sebagai variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengambil variabel kontrol sebagai berikut:

1. *Leverage*

Merupakan perbandingan nilai buku total hutang terhadap nilai buku total aktiva perusahaan. Variabel ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau oleh pihak ketiga dengan kemampuan perusahaan

yang digambarkan dengan nilai buku total aktiva perusahaan. Variabel ini diberi symbol Lev, yang dihitung dengan rumus (Brigham, 1999 : 86).

$$\text{Leverage} = \text{Total liabilities} / \text{total asset} \dots\dots\dots(3.5)$$

2. Auditor

Variabel ini merupakan variabel dummy nilai 1 untuk auditor yang diasumsikan berkualitas tinggi dan termasuk dalam big four dan nilai 0 untuk auditor yang diasumsikan berkualitas rendah dan tidak termasuk dalam big four. Kualitas auditor diukur berdasarkan marketshare artinya auditor yang memiliki marketshare yang besar diasumsikan sebagai auditor berkualitas tinggi dan sebaliknya. Auditor yang dipergunakan adalah auditor yang terdaftar di Bapepam sehingga auditor yang berkualitas tinggi dan independent adalah auditor yang marketshare yang besar pada perusahaan yang terdaftar di BES sebagai sampel penelitian ini.

3. Firm Size,

Ukuran perusahaan diukur dari natural logaritma nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun, yaitu jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dikalikan dengan harga saham akhir tahun. Dalam penelitian ini menggunakan *total asset* dikarenakan lebih akurat dalam mencerminkan ukuran perusahaan yaitu menggabungkan potensi internal dan eksternal perusahaan. Digunakannya logaritma natural untuk mengurangi besarnya standar deviasi antara perusahaan besar dan yang lebih kecil sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat (Pranoto, 2009).

$$\text{Size} = \ln(\text{total asset})\dots\dots\dots(3.6)$$

3.5.2 Statistik Deskriptif

Pada statistik deskriptif dengan menggunakan pengukuran *mean*, *median*, *modus*, nilai maksimum, nilai minimum, varians (σ^2), dan standar deviasi (σ) dari tiap variabel dalam model (Siagian, 2006). Tujuan pengujian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran keadaan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini secara garis besar selama periode penelitian dilakukan yang akan berguna bagi analisis data pada bab empat. Dalam statistik deskriptif akan menggunakan tabel untuk lebih memudahkan dalam membaca data.

3.5.3 Pengujian Persamaan Regresi

3.5.3.1 Pengujian Data Panel

Dalam penelitian ini akan menggunakan model penelitian regresi berganda Data panel merupakan jenis data yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data seksi silang (*cross section*). Oleh karenanya, pemodelan dengan data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data *time series* dan *cross section*. Maka pemodelan dengan data panel ini terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (Winarnno, 2009). Dalam data panel dengan menggunakan metode GLS sudah memperhitungkan heterogenitas yang terdapat pada variabel independent secara eksplisit sehingga metode dengan GLS ini mampu menghasilkan estimator yang memenuhi kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*), dengan menggunakan data panel secara teknis sudah dapat mengatasi masalah multikolinearitas dan heterokedastisitas dengan penggabungan data *cross section* dan data *time series* sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati, 2003). Model regresi data panel, dimana dalam analisis modelnya akan terdapat 3 pendekatan, yaitu (Nachrowi, 2006):

a) *Ordinary Least Square*

Hampir sama seperti membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*, dengan menggunakan teknik ini dengan menggunakan data panel, sebelum membuat regresi, data *cross section* dan data *time series* harus digabungkan terlebih dahulu atau biasa disebut (*pool data*). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan OLS.

b) Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini diasumsikan bahwa *intercept* antar perusahaan berbeda namun memiliki *intercept* sama antar waktu dan *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Karena diasumsikan bahwa antar perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda, maka untuk menjelaskan perbedaan *intercept* tersebut akan digunakan menjadi dasar pemikiran pembentukan model ini.

c) Model Efek Random (*Random Effect*)

Dengan menggunakan eror untuk membedakan efek individu dan atau periode, sehingga *intercept* persamaan merupakan rata-rata *intercept* seluruh observasi. Dengan demikian, eror pada REM terdiri dari eror gabungan, eror dari waktu, dan eror dari individu.

Selain uji informal dapat juga menggunakan uji statistik formal yaitu Uji Chow dan Uji Hausman (Nachrowi, 2006):

1. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk memilih antara model PLS dan FEM. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Chow dengan F-stat. Pengujian yang dilakukan menggunakan Chow-test atau Likelihood ratio test, yaitu:

H0: model mengikuti *Pool*

H1: model mengikuti *Fixed*

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

2. Uji Hausman

Uji formal berikutnya adalah Uji Hausman yaitu untuk memilih antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Hipotesanya:

H_0 : Model mengikuti *random effect model* (REM)

H_1 : Model mengikuti *fixed effect model* (FEM)

3.5.3.2 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Uji-F diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan (Nachrowi, 2006:17-18). Nilai F-stat untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama (Pranoto, 2009). Prob. $> \text{significance level}$, maka H_0 diterima, Prob. $< \text{significance level}$, maka H_0 ditolak. Tingkat signifikansi (*significance level*) 1%, 5%, dan 10%.

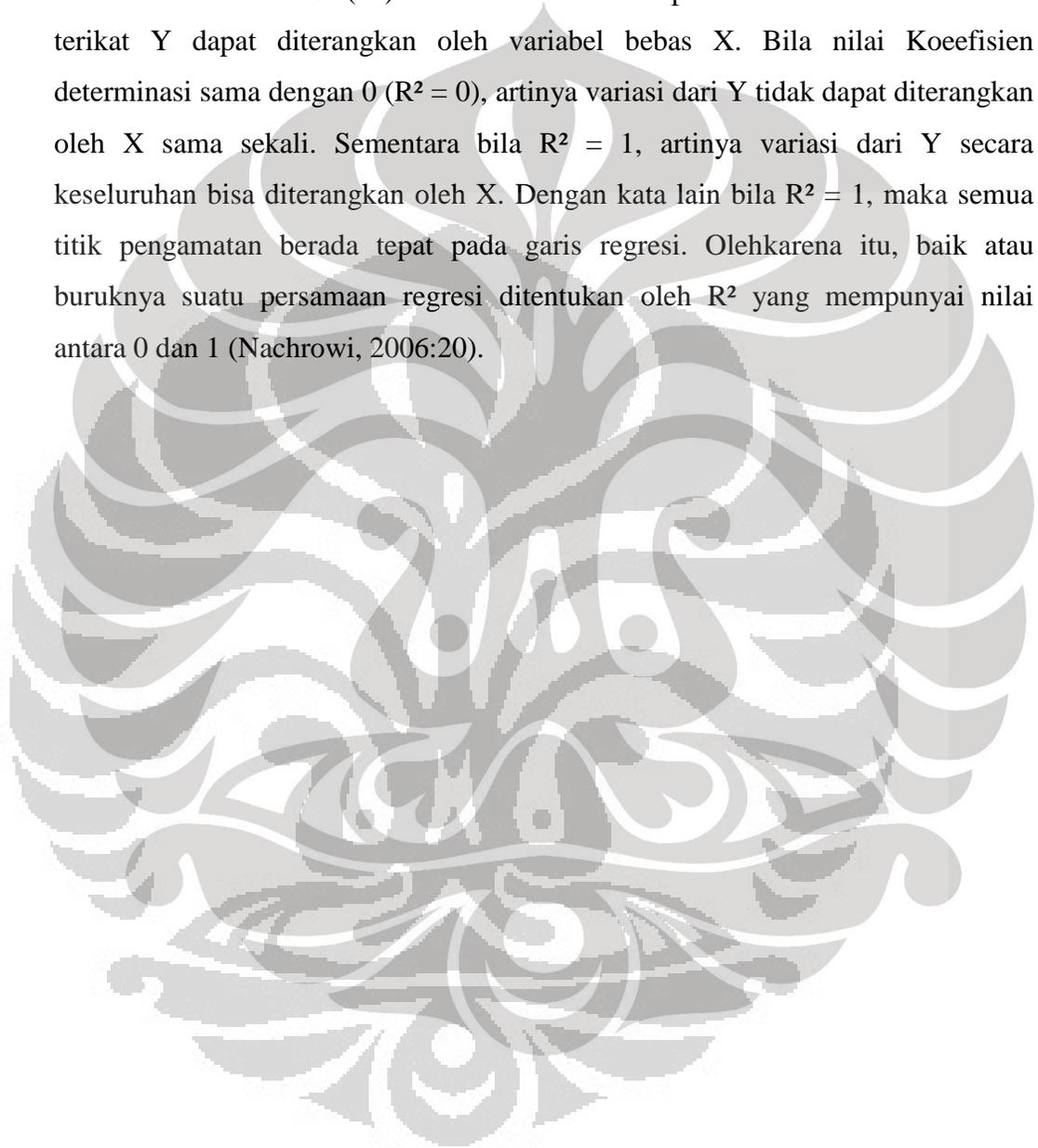
2. Uji Statistik T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh dari pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terkait (Ghozali, 2006 dalam Wahyudi 2010). Uji statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya konstan (Pranoto, 2009 dalam Ningtyas, 2010). T-stat menggunakan tingkat signifikansi (*significance level*) 1%, 5%, dan 10%. Jika Prob. $> \text{significance level}$, maka H_0 diterima, namun jika Prob. $< \text{significance level}$, maka H_0 ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) yang dinotasikan dengan (R^2) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat

menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai Koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai Koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan bisa diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Olehkarena itu, baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara 0 dan 1 (Nachrowi, 2006:20).



BAB IV ANALISIS DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan dua data sekunder, dengan menggunakan data atau hasil pemeringkatan dari skor survey CGPI yang dilakukan oleh lembaga *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan data dari hasil laporan keuangan tahunan tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang dapat diunduh baik dari website BEI maupun dari website masing-masing perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder skor CGPI dikarenakan *Corporate Governance Perception Index* merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. CGPI diikuti oleh Perusahaan Publik (Emiten), BUMN, Perbankan dan Perusahaan Swasta lainnya. Program CGPI secara konsisten telah diselenggarakan pada setiap tahunnya sejak tahun 2001.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan periode tahun 2005-2009, dimana perusahaan yang menjadi populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan yang menjadi peserta survey CGPI di tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Sedangkan untuk seleksi pengambilan sampel, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* dimana sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti (Prasetyo dan Jannah, 2005). Maka sampel dari penelitian yang dilakukan adalah perusahaan yang memenuhi Kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang menjadi anggota peserta CGPI pada tahun 2005 sampai pada tahun 2009 secara berturut turut.

2. Perusahaan yang menjadi sampel memiliki data pelaporan keuangan yang lengkap pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yang dapat diunduh baik dari website BEI ataupun website masing-masing perusahaan serta kelengkapan dokumen dan publikasi data lain yang lengkap.

Berikut dibawah ini populasi dari sampel penelitian yang merupakan perusahaan peserta CGPI di tahun 2005-2009 seperti yang terdapat pada tabel sbb:

Tabel 4.1
Peserta CGPI Tahun 2005-2009

No	Perusahaan
1	PT. Adhi Karya Tbk.
2	PT. Aneka Tambang Tbk.
3	PT. Astra Otoparts Tbk.
4	PT. Asuransi Jasindo (Persero)
5	PT. Bakrieland Development Tbk.
6	PT. Bakrie Telecom Tbk.
7	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
8	PT. Bank DKI
9	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk.
10	PT. Bank Mandiri Tbk.
11	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
12	PT. Bumi Resources Tbk.
13	PT. Elnusa Tbk.
14	PT. Garuda Indonesia (Persero)
15	PT. Indocare Citrapacific
16	PT. Jamsostek (Persero)
17	PT. Jasa Marga Tbk.
18	PT. Kawasan Berikat Nusantara(Persero)
19	PT. Krakatau Steel (Persero)
20	PT. Panorama Transportasi Tbk.
21	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
22	PT. Recapital Advisors
23	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

24	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
25	PT. Timah Tbk.
26	PT. United Tractors Tbk.

Sumber : Laporan CGPI 2009

Dari populasi tersebut, yang merupakan perusahaan peserta survey CGPI di tahun 2005 dan 2009 dan sesuai batasan/kriteria dari teknik penarikan sampel, diambil perusahaan yang menjadi peserta CGPI di tahun 2005 dan 2009 secara berturut-turut, maka di dapat sampel untuk penelitian ini seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Perusahaan-Perusahaan Sampel Penelitian

No	Perusahaan
1	PT. Adhi Karya Tbk.
2	PT. Aneka Tambang Tbk.
3	PT. Bakrieland Development Tbk.
4	PT. Bumi Resources Tbk.
5	PT. ElnusaTbk.
6	PT. Garuda Indonesia
7	PT. Jasa Marga Tbk.
8	PT. Kawasan Berikat Nusantara Tbk.
9	PT. Krakatau Steel Tbk.
10	PT. Panorama Transportasi Tbk.
11	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
12	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
13	PT. United Tractors Tbk.

Sumber : Laporan CGPI tahun 2005-2009 yang diolah oleh penulis

Dari populasi penelitian, terdapat 65 sampel perusahaan yang menjadi peserta survey CGPI selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2005-2009.

4.2 Korelasi antar Variabel

4.2.1 Board Size

Penelitian Eisenberg *et al.*, (1998) yang mencoba menguji ukuran dewan direksi yang lebih sedikit akan berdampak positif terhadap laba perusahaan menunjukkan korelasi yang negatif antara ukuran dewan direksi dengan tingkat laba perusahaan dan kualitas laba perusahaan. Vafeas (2000) yang menguji hubungan antara struktur dewan direksi dan informasi laba menyatakan bahwa jumlah dewan direksi yang lebih sedikit dirasakan akan lebih informatif oleh para partisipan pasar. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan hasil penelitian Suranta (2002) dan Suranta dan Midiastuty (2003) yang menemukan hubungan yang positif antara ukuran dewan direksi dan kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar kualitas laba perusahaan. Hal ini disebabkan adanya upaya pensejajaran kepentingan yang dilakukan oleh manajer dalam kaitannya dengan insentif yang akan diterima oleh manajer perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fiki Puspitasari (2006), ukuran dewan direksi (BS) dalam suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap diskresi laba perusahaan (DA).

4.2.2 Independent Commissioner

Terkait manajemen laba, ukuran dewan komisaris dapat memberi efek yang berkebalikan dengan efek terhadap kinerja. Hal ini bisa dimengerti karena sesuai dengan pernyataan Scott (2000) bahwa melakukan manajemen laba dapat dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya menurunkan laba (*income decreasing earnings management*). Untuk itu hubungan yang terjadi antara ukuran dewan komisaris dan manajemen laba harusnya positif, makin banyak anggota dewan komisaris maka makin banyak manajemen laba yang terjadi. Kondisi ini tidak diikuti oleh beberapa penelitian. Yu (2006) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif secara

signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan menggunakan model Modified Jones untuk memperoleh nilai dikresi akrual. Hal ini menandakan bahwa makin sedikit dewan komisaris independen maka tindak manajemen laba makin banyak sehingga kualitas laba semakin rendah karena sedikitnya dewan komisaris memungkinkan bagi organisasi tersebut untuk didominasi oleh pihak manajemen dalam menjalankan perannya.

Penelitian mengenai keberadaan dewan komisaris telah dilakukan diantaranya Peasnell, Pope, dan Young (1998) meneliti efektifitas dewan komisaris dan komisaris independen terhadap manajemen laba yang terjadi di Inggris. Dengan menggunakan sampel penelitian yang terdiri dari 1178 perusahaan tahun selama periode 1993-1996, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen membatasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Xie, Davidson, dan Dadalt (2003) meneliti peran dewan komisaris dengan latar belakang bidang keuangan dalam mencegah manajemen laba. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa persentase dewan komisaris dari luar perusahaan yang independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap diskresi akrual .

Beasley (1996) menyarankan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitiannya juga melaporkan bahwa komposisi dewan komisaris independen lebih penting untuk mengurangi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, daripada kehadiran komite audit. Analisis lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik komisaris yang berasal dari luar perusahaan (*outsider director*) juga berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas perusahaan.

Veronica dan Bachtiar (2004) menemukan bahwa variabel persentase dewan komisaris independen berkorelasi secara signifikan terhadap diskresi akrual menunjukkan koefisien positif yang signifikan terhadap laba perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan makin tingginya persentase dewan komisaris independen maka makin berpengaruh terhadap laba.

4.3 Perhitungan Diskresi Akrua

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan regresi model penelitian, untuk mendapatkan nilai Diskresi Akrua (DACC) untuk masing-masing perusahaan untuk tahun 2005-2009, terlebih dahulu dilakukan regresi terhadap model modifikasi Jones. Hasil regresi dari model modifikasi Jones ini, digunakan untuk mengetahui koefisien yang digunakan untuk menghitung/mendapatkan nilai *non-discretionary accruals* (NDACC). Dari persamaan regresi untuk model modifikasi Jones, didapatkan nilai koefisien regresi untuk tahun 2005 sampai 2009 didapat β_1 sebesar - 5947795063.76, β_2 sebesar 0.084826192068 dan β_3 sebesar 0.104866818142. Selanjutnya hasil dari masing-masing koefisien regresi tersebut dimasukan kembali ke dalam persamaan untuk mendapatkan nilai NDACC. Sedangkan untuk mendapatkan nilai DACC didapatkan dari hasil mengurangkan nilai TACC ($\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$) dengan nilai NDACC. Berikut dibawah ini disajikan tabel tampilan dari hasil perhitungan regresi dari model modifikasi Jones :

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Diskresi Akrua

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Sample: 5 13
Included observations: 65

Dependent Variable: Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021146	0.021259	0.994678	0.3380
X1	-5.950009	8.500009	-0.699608	0.4965
X2	0.084826	0.103767	0.817466	0.4284
X3	-0.104867	0.050669	-2.069624	0.0590

Sumber : Hasil olahan peneliti dengan menggunakan program eviews 6

Y : hasil bagi total akrua dengan total asset dari tahun t-1 ke t

X1 : total asset perusahaan dari tahun t-1 ke t

X2 : hasil bagi perubahan pendapatan bersih dikurangi saldo piutang perusahaan dengan total asset perusahaan dari tahun t-1 ke t

X3 : hasil bagi gedung dan perusahaan dengan total asset perusahaan dari tahun t-1 ke t

4.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam model penelitian ini, mulai dari nilai terkecil (minimum), nilai terbesar (maksimum), nilai tengah (median), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi, dapat dilihat dan disajikan dalam tabel dibawah berikut :

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel

	DACC	CGPI	BS	IC	LEV	CFO	SIZE	TENURE
Mean	0.011786	80.24646	4.953846	3.738462	0.490525	0.161429	29.69919	0.707692
Median	-0.002044	81.54000	5.000000	4.000000	0.509675	0.113844	30.08139	1.000000
Maximum	0.312145	89.04000	8.000000	7.000000	0.976904	0.501487	32.21148	1.000000
Minimum	-0.113130	68.55000	2.000000	2.000000	0.159976	-0.157156	25.60932	0.000000
Std. Dev.	0.083309	5.853093	1.575504	1.049954	0.208846	0.159335	1.714496	0.458362
Observations	65	65	65	65	65	65	65	65
Cross sections	13	13	13	13	13	13	13	13

Sumber : hasil olahan peneliti dengan menggunakan eviews 6

Variabel DACC menunjukkan nilai *discretionary accruals* (diskresi akrual) yang dilakukan oleh perusahaan. Dari hasil tabel diatas, menunjukkan nilai rata-rata (mean) dari diskresi akrual sebesar 0.011786, sedangkan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0,312145 dan -0,113130. Variabel CGPI merupakan variabel

Independent, nilai yang didapat dari hasil scoring atau pemeringkatan penerapan *Corporate Governance* yang dilakukan oleh perusahaan, berdasarkan dengan survey yang dilakukan IICG. Nilai maksimum dan minimum untuk variable CGPI adalah sebesar 89,04 dan 68,55 serta nilai rata-rata untuk variabel CGPI adalah sebesar 80,25. Variabel BS dan IC juga merupakan variabel independent yang nilainya didapat dari jumlah dewan direksi dan komisaris independent dari masing-masing perusahaan, yaitu nilai maksimum dan minimum untuk BS sebesar 8 dan 2, sedangkan untuk IC sebesar 7 dan 2 serta nilai rata-rata untuk variabel BS dan IC sebesar 4,95 dan 3,74.

Sedangkan untuk nilai dari variabel-variabel kontrol sebagai berikut, CFO merupakan nilai Cash Flow from Operations yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai rata-rata, maksimum dan minimum untuk variable CFO adalah sebesar 0,161429 ; 0,501487 ; dan -0.157156. SIZE mencerminkan ukuran dari perusahaan. Variabel SIZE memiliki nilai rata-rata sebesar 29,69919, nilai maksimum sebesar 32,21148 dan nilai minimum sebesar 25,60932. LEVERAGE merupakan nilai dari rasio hutang perusahaan. Nilai maksimum dan minimum untuk variabel LEVERAGE adalah sebesar 0,976904 dan 0,159976 serta rata-rata untuk variabel LEVERAGE adalah sebesar 0,490525. TENURE mencerminkan seberapa lama auditor independent menjabat/mengaudit perusahaan. Variabel TENURE merupakan variabel dummy, sehingga nilai maksimum dan minimum untuk variabel tersebut adalah 1 dan 0. Sedangkan rata-rata untuk variabel TENURE sebesar 0,707692.

4.5 Analisis Regresi Data Panel

4.5.1 *Common effect*

Untuk melihat besarnya pengaruh dari variabel CGPI, BS, IC, LEVERAGE, CFO, SIZE dan TENURE terhadap DACC, maka dilakukan estimasi dengan model *common*

effect dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk data panel dengan menggunakan Program Eviews 6.

Tabel 4.5

Estimasi model *Common Effect*

Dependent Variable: DACC?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/12/12 Time: 12:27
 Sample: 2005 2009
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CGPI?	0.005607	0.001991	2.815667	0.0066
BS?	-0.008698	0.006794	-1.280288	0.2055
IC?	0.012565	0.009051	1.388166	0.1704
LEV?	-0.070112	0.040322	-1.738813	0.0874
CFO?	-0.397213	0.052256	-7.601234	0.0000
SIZE?	-0.010450	0.005026	-2.079279	0.0420
TENURE?	-0.047638	0.017424	-2.733985	0.0083
R-squared	0.557693			
Adjusted R-squared	0.511937			
S.E. of regression	0.058201			
Sum squared resid	0.196468			

Sumber : hasil olahan peneliti dengan menggunakan eviews 6

Hasil estimasi yang didapat dengan menggunakan model *common effect Least Square* (OLS) dengan variabel variabel CGPI, BS, IC, LEVERAGE, CFO, SIZE dan TENURE terhadap DACC. Dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.557693 yang menjelaskan bahwa secara keseluruhan variabel bebas dalam persamaan tersebut mampu menjelaskan variabel DACC sebesar 55,77% selama periode penelitian, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam persamaan tersebut.

4.5.2 Hasil estimasi dengan *Generalized Least Square*

Metode *Generalized Least Square* (GLS) dapat dianalisis dengan *fixed effects model* (FEM) dan *random effects model* (REM), sehingga dapat diketahui model mana yang terbaik untuk digunakan dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi DACC.

4.5.2.1 *Fixed Effect Model*

Tabel 4.6

Estimasi model *Fixed Effect*

Dependent Variable: DACC?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/12/12 Time: 12:28
 Sample: 2005 2009
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.788095	1.874054	0.420530	0.6761
CGPI?	-0.006974	0.003115	-2.238913	0.0302
BS?	0.002948	0.005432	0.542650	0.5900
IC?	0.009930	0.008726	1.137992	0.2611
LEV?	0.051017	0.080021	0.637537	0.5270
CFO?	-0.451500	0.134863	-3.347837	0.0017
SIZE?	-0.008146	0.065944	-0.123537	0.9022
TENURE?	0.030300	0.020277	-1.494359	0.1421

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.931175
Adjusted R-squared	0.902115
S.E. of regression	0.026065
Sum squared resid	0.030571
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : hasil olahan peneliti dengan menggunakan eviews 6

Berdasarkan hasil estimasi dengan metode GLS, *fixed effects* model (FEM) menunjukkan koefisien determinasi R-Square (R^2) sebesar 0.931175 yang berarti secara keseluruhan variabel independen CGPI, BS, IC dan variabel kontrol CFO, SIZE, LEVERAGE, TENURE mampu menjelaskan variabel dependen DACC sebesar 93,12%.

4.5.2.2 Random effect Model

Tabel 4.7

Estimasi model *Random Effect*

Dependent Variable: DACC?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/12/12 Time: 12:46
 Sample: 2005 2009
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 65
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311480	0.344311	0.904648	0.3695
CGPI?	-0.004070	0.002459	-1.655168	0.1034
BS?	0.003406	0.004548	0.748785	0.4571
IC?	0.006230	0.006915	0.900932	0.3714
LEV?	0.012654	0.057968	0.218290	0.8280
CFO?	-0.367050	0.086866	-4.225492	0.0001
SIZE?	0.000845	0.012673	0.066645	0.9471
TENURE?	0.020821	0.014387	1.447199	0.1533
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.066555	0.8670
Idiosyncratic random			0.026065	0.1330
Weighted Statistics				
R-squared	0.307905	Mean dependent var		0.002033
Adjusted R-squared	0.222910	S.D. dependent var		0.030022
S.E. of regression	0.026466	Sum squared resid		0.039924
F-statistic	3.622655	Durbin-Watson stat		1.551744
Prob(F-statistic)	0.002688			
Unweighted Statistics				

R-squared	0.317878	Mean dependent var	0.011786
Sum squared resid	0.302992	Durbin-Watson stat	0.204468

Sumber : hasil olahan peneliti dengan menggunakan eviews 6

Berdasarkan hasil estimasi dengan metode GLS, *Random effects model* (REM) menunjukkan koefisien determinasi R-Square (R^2) sebesar 0.307905 yang berarti secara keseluruhan variabel independent CGPI, BS, IC dan variabel kontrol CFO, SIZE, LEVERAGE dan TENURE mampu menjelaskan variabel dependen DACC sebesar 30,79%.

4.6 Penentuan Model Terbaik

Setelah melakukan perhitungan diatas, maka dilanjutkan dengan melakukan langkah penentuan model terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini, langkah-langkah penentuan model terbaik ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji ada tidaknya individual effect dari model, yaitu antara *common effect* dengan *fixed effect*, dengan menggunakan Uji Chow. Sementara perbandingan antara *fixed effect* dengan *Random effect* menggunakan Uji Hausman.

4.6.1 Uji Chow

Pengujian ini menggunakan *Chow-test* atau *Likelihood ratio test*, Kesimpulan dari uji Chow adalah apabila hipotesis nol (H_0) diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect* dan sebaliknya apabila hipotesis (H_0) ditolak, maka model yang digunakan adalah *fixed effects model* (FEM).

Pengujian yang dilakukan menggunakan *Chow-test* atau *Likelihood ratio test*, yaitu:

H_0 : model mengikuti *common/Pool*. (Selesai sampai disini)

H1: model mengikuti *Fixed*. (lanjut ke pengujian uji Haussman)

Tabel 4.8

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.145529	(12,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	117.597078	12	0.0000

Sumber : hasil olahan peneliti dengan menggunakan eviews 6

Dari hasil di atas menunjukkan baik Ftest maupun Chi-square signifikan (p-value = 0,0000 dan p-value = 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak, artinya model estimasi mengikuti model Fixed Effect.

4.6.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *fixed effects* model (FEM) dan *random effects* model (REM) dalam metode *Generalized Least Square* (GLS). Kesimpulan dari uji ini adalah apabila hipotesis nol (H_0) diterima, maka model yang digunakan adalah *Random effect* Model (REM) dan sebaliknya apabila Hipotesis nol (H_0) ditolak, maka model yang digunakan adalah *fixed effects* model (FEM).

H_0 : model mengikuti *Random Effect*

H_1 : model mengikuti *Fixed effect*.

Tabel 4.9

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.766865	7	0.2698

Sumber : hasil olahan penulis dengan menggunakan program eviews 6

Dari hasil di atas menunjukkan nilai p-value = 0,2698 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model estimasi mengikuti model *Random Effect*.

4.7 Analisis Hasil Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DACC = \alpha + \beta_1 CGPI + \beta_2 BS + \beta_3 IC + \beta_4 CFO + \beta_5 SIZE + \beta_6 LEVERAGE + \beta_7 TENURE + \varepsilon$$

Untuk analisis selanjutnya hasil yang kita perhatikan adalah nilai-nilai pada *Weighted Statistics*. Diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.503719 artinya variable independen dapat menjelaskan variasi dalam variable dependen sebesar 50,37%. Kemudian nilai Fstat dan probabilitas untuk model estimasi tersebut adalah masing-masing 2,609972 dan 0,0047792. Nilai Fstat = 2,609972 lebih besar dari Ftabel = 2.590108 dan probabilitas = 0,0047792 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya paling sedikit terdapat satu independen yang mempengaruhi variable dependen dan model layak untuk

digunakan. Untuk lebih jelasnya lagi dapat terlihat dari tabel yang disajikan dibawah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Regresi

Variabel Independent	Variabel Dependent			
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311480	0.344311	0.904648	0.3695
CGPI	-0.004070	0.002459	-1.655168	0.1034
BS	0.003406	0.004548	0.748785	0.4571
IC	0.006230	0.006915	0.900932	0.3714
LEV	0.012654	0.057968	0.218290	0.8280
CFO	-0.367050	0.086866	-4.225492	0.0001
SIZE	0.000845	0.012673	0.066645	0.9471
TENURE	0.020821	0.014387	1.447199	0.1533
R-squared	0.307905			
Adjusted R-squared	0.222910			
F-statistic	3.62265			
P-value	0.002688			

Sumber : hasil olahan penulis dengan menggunakan program eviews 6

Pengujian selanjutnya dengan melakukan pengujian atas *t-statistic* (t-stat) dari masing-masing variabel. Pengujian ini diaplikasikan untuk menentukan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya secara individual.

4.7.1 Analisis Masing-Masing Variabel

4.7.1.1 Variabel CGPI Terhadap DACC

Variable CGPI memiliki nilai t-stat dan probabilitas sebesar -0,004070 dan 0,1034. Nilai mutlak dari t-stat lebih kecil dari nilai t-tabel = 2,05183 dan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CGPI tidak memiliki pengaruh terhadap variabel DACC. Maka H_01 diterima atau H_a1 ditolak, yang berarti peringkat *Corporate Governance* tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat kualitas laba perusahaan. Hasil yang didapat tidak sama seperti hasil yang didapat pada penelitian Jiang et al, dimana *Corporate Governance* yang dilihat dari *Gov-Score* yang dikembangkan oleh Brown dan Caylor memiliki pengaruh significant positif terhadap kualitas laba perusahaan. Perbedaan hasil ini bisa terjadi dikarenakan perbedaan kondisi ekonomi negara, karakteristik perusahaan, penerapan *Corporate Governance* oleh perusahaan dan kebijakan manajemen.

4.7.1.2 Variabel BS Terhadap DACC

Variable BS memiliki nilai t-stat dan probabilitas sebesar 0,003406 dan 0,4571. Nilai mutlak dari t-stat lebih kecil dari nilai t-tabel = 2,055529 dan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel BS tidak memiliki pengaruh terhadap variable DACC, maka H_02 diterima atau H_a2 ditolak. Dimana jumlah dewan dalam suatu perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi *discretionary accrual*. Hasil yang didapat sama dengan hasil yang didapat oleh FIKI Puspitasari.

4.7.1.3 Variabel IC Terhadap DACC

Variable IC memiliki nilai t-stat dan probabilitas sebesar 0,006230 dan 0,3714. Nilai mutlak dari t-stat lebih kecil dari nilai t-tabel = 2,055529 dan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel IC tidak memiliki pengaruh terhadap variable DACC, maka H_03 diterima atau H_a3 ditolak. Dimana

jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi *discretionary accrual*. Hasil yang didapat sama dengan hasil yang didapat oleh Bikki Jaggi, Sidney Leung, Ferdinand Gul.

4.7.1.4 Variabel LEVERAGE Terhadap DACC

Variabel LEVERAGE memiliki nilai t-stat dan probabilitas sebesar 0,012654 dan 0,8280. Nilai mutlak t-stat lebih kecil dari nilai t-tabel = 2,05183 dan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel LEVERAGE tidak memiliki pengaruh terhadap variable DACC.

Hasil yang didapat tidak sama seperti hasil yang didapat pada penelitian Jiang et al, dimana *Leverage* memiliki pengaruh significant dengan hubungan positif terhadap kualitas laba perusahaan. Dimana semakin besar *Leverage* perusahaan akan semakin besar diskresi akrualnya. Perbedaan hasil ini bisa terjadi dikarenakan perbedaan kondisi ekonomi negara, karakteristik perusahaan dan kebijakan manajemen.

4.7.1.5 Variabel CFO Terhadap DACC

Variable CFO memiliki nilai t-stat dan probabilitas sebesar -0,367050 dan 0,0001. Nilai mutlak dari t-stat lebih besar dari nilai t-tabel = 2,05183 dan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable CFO memiliki pengaruh terhadap variable DACC. Setiap kenaikan variabel CFO sebesar 1 poin akan mengakibatkan penurunan DACC sebesar 0,367050 dengan menganggap variabel lain bernilai 0. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa *Cash Flow from Operations* yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap tingkat *discretionary accrual* perusahaan dengan korelasi negatif, dimana semakin besar CFO perusahaan maka semakin kecil diskresi akrual perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jiang et al dimana terdapat hasil significant negative antara CFO dan Diskresi Akrual. Hal ini berarti perusahaan dengan performan yang buruk akan melakukan manajemen laba dengan menggunakan diskresi akrual.

4.7.1.6 Variabel SIZE Terhadap DACC

Variable SIZE memiliki nilai t-stat dan probabilitas sebesar 0,000845 dan 0,9471. Nilai mutlak dari t-stat lebih kecil dari nilai t-tabel = 2,05183 dan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable SIZE tidak memiliki pengaruh terhadap variable DACC.

Hasil yang didapat tidak sama seperti hasil yang didapat pada penelitian Jiang et al, dimana *Firm Size* memiliki pengaruh significant dengan hubungan negatif terhadap kualitas laba perusahaan. Dimana semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kecil diskresi akrualnya. Perbedaan hasil ini bisa terjadi dikarenakan perbedaan kondisi ekonomi negara, karakteristik perusahaan dan kebijakan manajemen.

4.7.1.7 Variabel TENURE Terhadap DACC

Variable TENURE memiliki nilai t-stat dan probabilitas sebesar 0,020821 dan 0,1533. Nilai mutlak t-stat lebih kecil dari nilai t-tabel = 2,05183 dan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable TENURE tidak memiliki pengaruh terhadap variable DACC. Hasil yang didapat sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jiang et al dimana tidak terdapat pengaruh audit tenure terhadap diskresi akrual (kualitas laba) perusahaan. Dimana semakin lama masa auditor independent yang menjabat pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat kualitas laba perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh peringkat *Corporate Governance*, *Board Size* dan *independent commissioner* terhadap tingkat kualitas laba perusahaan, dimana dengan mengambil sampel pada perusahaan publik peserta survey *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) di tahun 2005 sampai tahun 2009. Dengan mendapatkan jumlah sampel 13 perusahaan selama 5 tahun dan menghasilkan 65 observasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Corporate Governance Scoring* tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat kualitas laba perusahaan. Hasil ini dapat terlihat dari hasil regresi dimana peringkat skor CGPI tidak berpengaruh terhadap tingkat Diskresi AkruaI perusahaan.
2. *Board Size* dan *Independent Commissioner* tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat kualitas laba perusahaan.
3. Dari lima variabel kontrol yang dimasukkan dalam penelitian, terdapat satu variabel kontrol yang berpengaruh terhadap nilai diskresi akruaI, yaitu variabel CFO dengan pengaruh negatif, dimana semakin besar CFO perusahaan maka semakin kecil diskresi akruaI perusahaan.

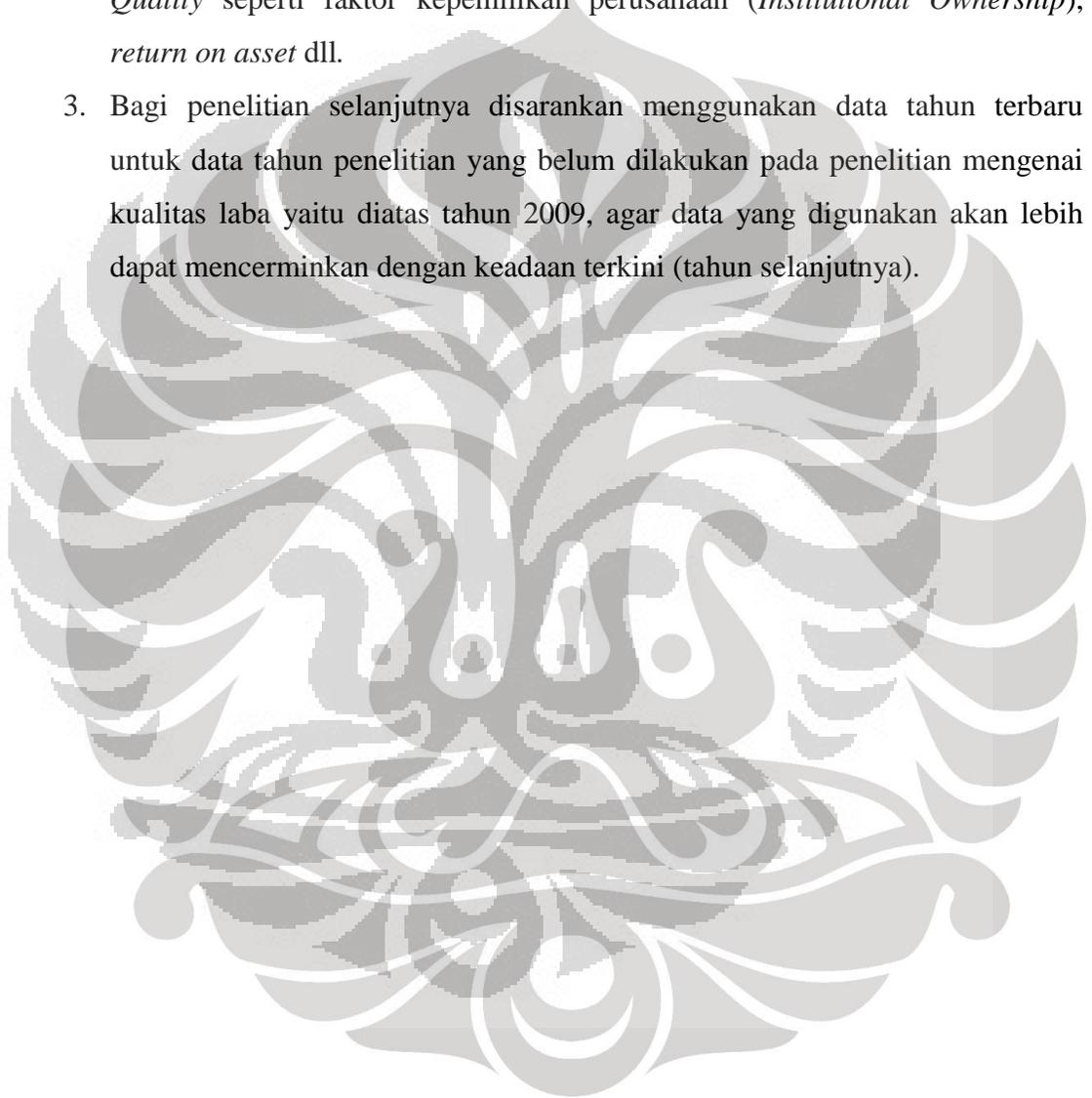
5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melihat atau mengukur diskresi akruaI tidak hanya terhadap *corporate governance scoring*, *board size* dan

independent commissioner saja, bisa diperluas seperti apakah terdapat pengaruh terhadap *firm performance*, *corporate environmental disclosure* (Managerial Auditing Journal) dll.

2. Memperluas atau menambah variabel kontrol yang digunakan dalam mengukur pengaruh karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Earnings Quality* seperti faktor kepemilikan perusahaan (*Institutional Ownership*), *return on asset* dll.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data tahun terbaru untuk data tahun penelitian yang belum dilakukan pada penelitian mengenai kualitas laba yaitu diatas tahun 2009, agar data yang digunakan akan lebih dapat mencerminkan dengan keadaan terkini (tahun selanjutnya).



DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, Kenneth.(1994). *Method of Social Research*, New York: The Free Press, 4th ed.
- Beasley, Mark S., 1996. "An Empirical Analysis Of he Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud". *The Accounting Review*, Vol.17. No.4, October, p.443-465.
- Beaver, H. William, and Ellen E. Engel. 1996. *Discretionary Behavior with Respect to Allowances for Loan Losses and the Behavior of Security Prices*. *Journal of Accounting & Economics* Volume 22. Agustus-Desember: 177-206
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005.
- Brown, D., & Caylor, M.L. (2006). *Corporate Governance and Firm Valuation*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25, 409-434.
- Core, J., Holthausen, R., & Larcker, D. (1999). *Corporate Governance, Chief Executive Officer Compensation, and Firm Performance*. *Journal of Financial Economics*,51, 371-406.
- Creswell. John W. (1994). *Research Design:Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dechow, P.M. 1994. *Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals*. *Journal of Accounting and Economics* 17, hlm. 3-42.
- Dechow, P.M., R.G. Sloan, and A.P Sweeny (1995) : *Detecting earning Management*. *The Accounting Review*, vol 70, 2, p. 193-225.
- Dechow, P.M., R.G. Sloan, and A.P Sweeny (1996) : *Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analipsis of Firms subject to Enforcement Actions by SEC*. *Contemporary Accounting Research*, 13 (1). 1-36.
- Dechow, P., Richardson, S.A., & Tuna, I. (2003). *Why are earnings kinky? An examination of the earnings management explanation*. *Review of Accounting Studies*, 8, 355-384.
- Eisenberg, Theodore., et al. 1998. *Larger Board Size and Decresing Firm Value in Small Firms*. *Journal of Financial Economics* 48, 35-54.
- Erlina dan Sri Mulyani, (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*, USU Press, Medan.

- Fama, E.F and Jensen, M.C (1983) : *Separation of ownership and control*. Journal of Political Economy, Vol. 88, p. 288-307.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cet. IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Basic Econometric*. New York: Mc Graw- Hill, 4th Edition.
- Gumanti, Tatang Ary., (2000), *Earning Management : Suatu Telaah Pustaka, Journal Akuntansi dan Keuangan , Vol 2 no 2, p. 104-115*.
- Herawaty, Vinola. 2008. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Jiang et al. (2008). *The Association Between Corporate Governance and Earnings Quality: Further evidence using the GOV-Score*. Advance in Accounting, incorporating Advances in International Accounting, 24, 191-201.
- Klein, April. 2002. “*Audit Committee, Board Of Director Characteristics and Earnings Management*”. Journal of Accounting and Economics, Vol.33. No.3. August, p.375-400.
- Loomis, C.J. (1999). *Lies, damned lies, and Managed Earnings*. Fortune, 140(2), 74-92.
- Nachrowi, Nachrowi D. dan Hardius Usman. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nawari. (2010). *Analisis Regresi dengan SPSS 17*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Nazir, Mohammad. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Neuman, W. Lawrence. (2003). *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approach*. USA: Allyn & Bacon 3rd Edition.
- Ningtyas, Winda, Gusti, Ayu. 2010. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2005-2009*. Skripsi Pada Departemen Ilmu Administrasi, Program Ekstensi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.
- Nordiawan, Deddi. 2002. *Analisis Kualitas Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Indonesia*. Tesis Pada Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.

- Palmrose, Z.V., & Scholz, S. (2004). *The Circumstances and Legal Consequences of Non-GAAP Reporting: Evidence from Restatements*. *Contemporary Accounting Research*, 21(1), 130-190.
- Peasnell, KV., PF Pope, and S Young. 1998. *Outside Director, Board Effectiveness, and Earnings Management*. Working Papers from Lancaster University
- Pertiwi, Diah, Ayu. 2010. *Analisis Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peranan Praktik Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008*. Skripsi pada Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Pranoto, Teddy. 2009. *Analisis Kepemilikan Saham dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Struktur Modal serta Dampaknya kepada Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.
- Prasetyo, Bambang dan Lina M. Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Puspitasari, Fiky. 2006. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.
- Sari, Putri Gita. 2004. *Analisa Hubungan Struktur Kepemilikan Saham terhadap Kinerja Perusahaan-perusahaan Indonesia*. Tesis pada Departemen Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.
- Sayidah, Nur. 2007. *Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005)*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
- Schipper, Khaterine and Linda Vincent. 2003. "Earnings Quality". *Accounting Horizons*, Vol.17. Supplement, p.97-110.
- Schroeder, R, G., et al. (2001). *Financial Accounting Theory and Analysis*. John Wiley & Sons Inc.
- Scott, William R., (2000). "Financial Accounting Theory." Second edition. Canada: Prentice Hall.
- Scott, William R., (2003). "Financial Accounting Theory." Third edition. Canada: Prentice Hall.

- Sedarmayanti. (2007). *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) dan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)*. Bandung: Cv.Mandar Maju Bagian Ketiga.
- Siallagan, Hamonangan dan M. Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang.
- Siregar, Silvia Veronica N.P., dan Siddharta Utama. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Simposium Nasional Akuntansi (VIII) Solo.
- Solomon, Jill. (2007). *Corporate Governance and Accountability*. England: John Wiley & Sons, Ltd 2nd Edition.
- Soraya, Farahdiba Tara. 2008. *Pengaruh corporate governance scoring dan perilaku manajer terhadap praktek manajemen laba*. Skripsi pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Tidak diterbitkan.
- Subramanyam, K. 1996. "The Pricing of Discretionary Accruals". *Journal of Accounting and Economics*, Vol.22. No.2. p.249-281.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cetakan ke-9.
- Sulistiyanto, H. Sri.(2006) *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*, Jakarta : Grasindo.
- Suranta, Eddy. 2002. *Struktur Kepemilikan, Investasi dan Nilai Perusahaan: Suatu Analisis Persamaan Simultan Linier*. Unpublised Thesis. Universitas Gadjah Mada.
- Suranta, Eddy dan Pratana P. Midiastuty. 2003. *Analisis Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Investasi dengan Model Persamaan Simultan Linier*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Utama, siddharta dan Afriani, Cynthia (2005). *Praktek Corporate Governance dan Penciptaan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di BEJ*. *Index Majalah Ekonomi, Usahawan* No.8 Th.XXXIV Agustus.
- Vafeas, Nicos., 2000. *Board Structure and the Informativeness of Earnings*. *Journal of Accounting and Public Policy* 19, pp. 139-160.
- Wahyudi, Johan. 2010. *Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance, Ukuran Sewan komisaris dan Tingkat Cross-Directorship Dewan*

- Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Pada Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Tidak diterbitkan.
- Winarno, Wing Wahyu. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN edisi kedua.
- Xie, Biao, Wallace N Davidson III, and Peter J. Dadalt. 2003. *Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee*. Journal of Corporate Finance Volume 9 Juni: 295-316
- Yermack, D., 1996. *Higher Market Valuation of Companies with Small Board of Directors*. Journal of Financial Economics 40, 185-211.
- Yu, Frank. 2006. *Corporate Governance and Earnings Management*. Working Paper
- Zhou, Jian and Ken Y. Chen. 2004. *Audit Committee, Board Characteristics and Earnings Management by Commercial Banks*. Working Paper

Sumber Internet:

- <http://bpkp.go.id>
- <http://www.elsevier.com>
- <http://fcgi.org.id>
- <http://www.governance-indonesia.or.id/main>
- <http://iicg.org>
- <http://www.srsn.com>
- <http://www.jstor.org>

LAMPIRAN HASIL OLAHAN EIEWS 6

Dependent Variable: DACC?
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/12/12 Time: 12:27
Sample: 2005 2009
Included observations: 5
Cross-sections included: 13
Total pool (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CGPI?	0.005607	0.001991	2.815667	0.0066
BS?	-0.008698	0.006794	-1.280288	0.2055
IC?	0.012565	0.009051	1.388166	0.1704
LEV?	-0.070112	0.040322	-1.738813	0.0874
CFO?	-0.397213	0.052256	-7.601234	0.0000
SIZE?	-0.010450	0.005026	-2.079279	0.0420
TENURE?	-0.047638	0.017424	-2.733985	0.0083
R-squared	0.557693	Mean dependent var		0.011786
Adjusted R-squared	0.511937	S.D. dependent var		0.083309
S.E. of regression	0.058201	Akaike info criterion		-2.748381
Sum squared resid	0.196468	Schwarz criterion		-2.514216
Log likelihood	96.32238	Hannan-Quinn criter.		-2.655988
Durbin-Watson stat	0.670775			

Dependent Variable: DACC?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/12/12 Time: 12:28
 Sample: 2005 2009
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.788095	1.874054	0.420530	0.6761
CGPI?	-0.006974	0.003115	-2.238913	0.0302
BS?	0.002948	0.005432	0.542650	0.5900
IC?	0.009930	0.008726	1.137992	0.2611
LEV?	0.051017	0.080021	0.637537	0.5270
CFO?	-0.451500	0.134863	-3.347837	0.0017
SIZE?	-0.008146	0.065944	-0.123537	0.9022
TENURE?	0.030300	0.020277	1.494359	0.1421

Fixed Effects (Cross)

_ADHI—C	-0.056074
_ANTM--C	-0.022798
_ELTY—C	0.092799
_BUMI—C	-0.112846
_ELSA—C	0.012110
_GIAA—C	-0.022212
_KBNN--C	0.057519
_KRAS—C	-0.069973
_JSMR—C	-0.068715
_WEHA--C	-0.108366
_PTBA—C	0.167389
_TLKM—C	0.075113
_UNTR—C	0.056055

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.931175	Mean dependent var	0.011786
Adjusted R-squared	0.902115	S.D. dependent var	0.083309
S.E. of regression	0.026065	Akaike info criterion	-4.208814
Sum squared resid	0.030571	Schwarz criterion	-3.539771
Log likelihood	156.7864	Hannan-Quinn criter.	-3.944834
F-statistic	32.04366	Durbin-Watson stat	2.087537
Prob(F-statistic)	0.000000		

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: NOVY

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.145529	(12,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	117.597078	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: DACC?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/12/12 Time: 12:41

Sample: 2005 2009

Included observations: 5

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.290033	0.167528	1.731247	0.0888
CGPI?	0.003868	0.002201	1.757580	0.0842
BS?	-0.002277	0.007640	-0.298082	0.7667
IC?	0.018865	0.009615	1.962111	0.0546
LEV?	-0.043619	0.042496	-1.026418	0.3090
CFO?	-0.389262	0.051584	-7.546163	0.0000
SIZE?	-0.017793	0.006512	-2.732290	0.0084
TENURE?	-0.049731	0.017175	-2.895622	0.0054

R-squared	0.579789	Mean dependent var	0.011786
Adjusted R-squared	0.528184	S.D. dependent var	0.083309
S.E. of regression	0.057224	Akaike info criterion	-2.768859
Sum squared resid	0.186653	Schwarz criterion	-2.501242
Log likelihood	97.98791	Hannan-Quinn criter.	-2.663267
F-statistic	11.23517	Durbin-Watson stat	0.616008
Prob(F-statistic)	0.000000		

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: NOVY
 Test cross-section and period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.398286	(12,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.255143	12	0.0000
Period F	0.540688	(4,41)	0.7067
Period Chi-square	3.341378	4	0.5024
Cross-Section/Period F	13.908067	(16,41)	0.0000
Cross-Section/Period Chi-square	120.938456	16	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: DACC?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/12/12 Time: 12:36
 Sample: 2005 2009
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.286859	0.165243	1.735985	0.0884
CGPI?	0.004486	0.002190	2.048317	0.0455
BS?	-0.001817	0.007557	-0.240487	0.8109
IC?	0.018424	0.009473	1.944849	0.0571
LEV?	-0.048965	0.041938	-1.167569	0.2482
CFO?	-0.405756	0.051300	-7.909409	0.0000
SIZE?	-0.018925	0.006433	-2.941745	0.0048
TENURE?	-0.061275	0.017621	-3.477352	0.0010

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.620848	Mean dependent var	0.011786
Adjusted R-squared	0.542156	S.D. dependent var	0.083309
S.E. of regression	0.056371	Akaike info criterion	-2.748602
Sum squared resid	0.168415	Schwarz criterion	-2.347177
Log likelihood	101.3296	Hannan-Quinn criter.	-2.590214
F-statistic	7.889610	Durbin-Watson stat	0.553596
Prob(F-statistic)	0.000000		

Period fixed effects test equation:
 Dependent Variable: DACC?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/12/12 Time: 12:36
 Sample: 2005 2009
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.788095	1.874054	0.420530	0.6761
CGPI?	-0.006974	0.003115	-2.238913	0.0302
BS?	0.002948	0.005432	0.542650	0.5900
IC?	0.009930	0.008726	1.137992	0.2611
LEV?	0.051017	0.080021	0.637537	0.5270
CFO?	-0.451500	0.134863	-3.347837	0.0017
SIZE?	-0.008146	0.065944	-0.123537	0.9022
TENURE?	0.030300	0.020277	1.494359	0.1421

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.931175	Mean dependent var	0.011786
Adjusted R-squared	0.902115	S.D. dependent var	0.083309
S.E. of regression	0.026065	Akaike info criterion	-4.208814
Sum squared resid	0.030571	Schwarz criterion	-3.539771
Log likelihood	156.7864	Hannan-Quinn criter.	-3.944834
F-statistic	32.04366	Durbin-Watson stat	2.087537
Prob(F-statistic)	0.000000		

Cross-section and period fixed effects test equation:
 Dependent Variable: DACC?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/12/12 Time: 12:36
 Sample: 2005 2009
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.290033	0.167528	1.731247	0.0888
CGPI?	0.003868	0.002201	1.757580	0.0842
BS?	-0.002277	0.007640	-0.298082	0.7667
IC?	0.018865	0.009615	1.962111	0.0546
LEV?	-0.043619	0.042496	-1.026418	0.3090
CFO?	-0.389262	0.051584	-7.546163	0.0000
SIZE?	-0.017793	0.006512	-2.732290	0.0084
TENURE?	-0.049731	0.017175	-2.895622	0.0054

R-squared	0.579789	Mean dependent var	0.011786
Adjusted R-squared	0.528184	S.D. dependent var	0.083309
S.E. of regression	0.057224	Akaike info criterion	-2.768859
Sum squared resid	0.186653	Schwarz criterion	-2.501242
Log likelihood	97.98791	Hannan-Quinn criter.	-2.663267
F-statistic	11.23517	Durbin-Watson stat	0.616008
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: DACC?
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/12/12 Time: 12:33
Sample: 2005 2009
Included observations: 5
Cross-sections included: 13
Total pool (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.445997	2.965004	-0.824956	0.4142
CGPI?	-0.004239	0.003781	-1.121099	0.2688
BS?	-0.000525	0.006059	-0.086705	0.9313
IC?	0.011105	0.008948	1.241121	0.2216
LEV?	-0.007682	0.091684	-0.083792	0.9336
CFO?	-0.564997	0.159552	-3.541152	0.0010
SIZE?	0.095296	0.099523	0.957533	0.3439
TENURE?	0.033635	0.020885	1.610489	0.1150
Fixed Effects (Cross)				
_ADHI—C	-0.012203			
_ANTM—C	-0.080278			
_ELTY—C	0.044162			
_BUMI—C	-0.312958			
_ELSA—C	0.067132			
_GIAA—C	-0.071885			
_KBNN—C	-0.021350			
_KRAS—C	0.215429			
_JSMR—C	-0.132567			
_WEHA—C	0.328894			
_PTBA—C	0.203209			
_TLKM—C	-0.171935			
_UNTR—C	-0.055650			
Fixed Effects (Period)				
2005—C	0.013295			
2006—C	-0.004997			
2007—C	0.010405			
2008—C	-0.009114			
2009—C	-0.009589			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.934623	Mean dependent var	0.011786
Adjusted R-squared	0.897949	S.D. dependent var	0.083309
S.E. of regression	0.026614	Akaike info criterion	-4.137143
Sum squared resid	0.029040	Schwarz criterion	-3.334292

Log likelihood	158.4571	Hannan-Quinn criter.	-3.820367
F-statistic	25.48414	Durbin-Watson stat	2.147379
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: DACC?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/12/12 Time: 12:46
Sample: 2005 2009
Included observations: 5
Cross-sections included: 13
Total pool (balanced) observations: 65
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311480	0.344311	0.904648	0.3695
CGPI?	-0.004070	0.002459	-1.655168	0.1034
BS?	0.003406	0.004548	0.748785	0.4571
IC?	0.006230	0.006915	0.900932	0.3714
LEV?	0.012654	0.057968	0.218290	0.8280
CFO?	-0.367050	0.086866	-4.225492	0.0001
SIZE?	0.000845	0.012673	0.066645	0.9471
TENURE?	0.020821	0.014387	1.447199	0.1533
Random Effects (Cross)				
_ADHI—C	-0.029445			
_ANTM—C	-0.038347			
_ELTY—C	0.116084			
_BUMI—C	-0.101780			
_ELSA—C	0.031003			
_GIAA—C	-0.022134			
_KBNN—C	0.048390			
_KRAS—C	-0.034850			
_JSMR—C	-0.067773			
_WEHA—C	-0.042950			
_PTBA—C	0.113949			
_TLKM—C	0.008532			
_UNTR—C	0.019321			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.066555	0.8670
Idiosyncratic random		0.026065	0.1330

Weighted Statistics			
R-squared	0.307905	Mean dependent var	0.002033
Adjusted R-squared	0.222910	S.D. dependent var	0.030022
S.E. of regression	0.026466	Sum squared resid	0.039924
F-statistic	3.622655	Durbin-Watson stat	1.551744
Prob(F-statistic)	0.002688		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.317878	Mean dependent var	0.011786
Sum squared resid	0.302992	Durbin-Watson stat	0.204468

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Pool: NOVY
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.766865	7	0.2698

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CGPI?	-0.006974	-0.004070	0.000004	0.1288
BS?	0.002948	0.003406	0.000009	0.8775
IC?	0.009930	0.006230	0.000028	0.4869
LEV?	0.051017	0.012654	0.003043	0.4868
CFO?	-0.451500	-0.367050	0.010642	0.4130
SIZE?	-0.008146	0.000845	0.004188	0.8895
TENURE?	0.030300	0.020821	0.000204	0.5070

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: DACC?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/12/12 Time: 12:47

Sample: 2005 2009

Included observations: 5

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.788095	1.874054	0.420530	0.6761
CGPI?	-0.006974	0.003115	-2.238913	0.0302
BS?	0.002948	0.005432	0.542650	0.5900
IC?	0.009930	0.008726	1.137992	0.2611
LEV?	0.051017	0.080021	0.637537	0.5270
CFO?	-0.451500	0.134863	-3.347837	0.0017
SIZE?	-0.008146	0.065944	-0.123537	0.9022
TENURE?	0.030300	0.020277	1.494359	0.1421

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.931175	Mean dependent var	0.011786
Adjusted R-squared	0.902115	S.D. dependent var	0.083309
S.E. of regression	0.026065	Akaike info criterion	-4.208814
Sum squared resid	0.030571	Schwarz criterion	-3.539771
Log likelihood	156.7864	Hannan-Quinn criter.	-3.944834
F-statistic	32.04366	Durbin-Watson stat	2.087537
Prob(F-statistic)	0.000000		

	DACC	CGPI	BS	IC	LEV	CFO	SIZE	TENURE
Mean	0.011786	80.24646	4.953846	3.738462	0.490525	0.161429	29.69919	0.707692
Median	-0.002044	81.54000	5.000000	4.000000	0.509675	0.113844	30.08139	1.000000
Maximum	0.312145	89.04000	8.000000	7.000000	0.976904	0.501487	32.21148	1.000000
Minimum	-0.113130	68.55000	2.000000	2.000000	0.159976	-0.157156	25.60932	0.000000
Std. Dev.	0.083309	5.853093	1.575504	1.049954	0.208846	0.159335	1.714496	0.458362
Skewness	1.576684	-0.588802	0.124832	0.537648	0.432222	0.692737	-0.928766	-0.913289
Kurtosis	6.246029	2.362185	2.397078	4.271018	2.863190	2.865501	3.464265	1.834096
Jarque-Bera	55.46784	4.857560	1.153336	7.506812	2.074529	5.247746	9.928661	12.71757
Probability	0.000000	0.088144	0.561767	0.023438	0.354423	0.072521	0.006983	0.001731
Sum	0.766067	5216.020	322.0000	243.0000	31.88410	10.49289	1930.448	46.00000
Sum Sq. Dev.	0.444190	2192.557	158.8615	70.55385	2.791478	1.624808	188.1277	13.44615
Observations	65	65	65	65	65	65	65	65
Cross sections	13	13	13	13	13	13	13	13

LAMPIRAN DATA SAMPEL PENELITIAN

Perusahaan	Tahun	DACC	CGPI	BS	IC	Lev	CFO	Size	Tenure
_ADHI	2005	0.0312	79.25	4	3	0.8830	0.0287	29.2652	1.0000
_ADHI	2006	0.0306	80.55	4	3	0.8684	0.0684	29.3590	1.0000
_ADHI	2007	0.0274	81.21	4	3	0.8830	0.0287	29.2652	1.0000
_ADHI	2008	0.0221	81.54	4	3	0.8684	0.0684	29.3590	1.0000
_ADHI	2009	-0.0047	82.23	4	3	0.8684	0.0684	29.3590	1.0000
_ANTM	2005	-0.0031	80.25	6	4	0.2080	0.1098	29.9578	1.0000
_ANTM	2006	-0.0202	82.54	6	4	0.1755	0.0978	29.9276	1.0000
_ANTM	2007	-0.0121	85.87	6	4	0.2080	0.1098	29.9578	1.0000
_ANTM	2008	-0.0435	85.87	6	4	0.1755	0.0978	29.9276	1.0000
_ANTM	2009	0.0079	85.99	6	4	0.1755	0.0978	29.9276	1.0000
_ELTY	2005	0.3121	75.98	4	3	0.3760	-0.1572	29.7515	1.0000
_ELTY	2006	0.2671	76.54	4	3	0.4998	-0.0332	30.0814	0.0000
_ELTY	2007	0.2521	76.25	4	2	0.3760	-0.1572	29.7515	1.0000
_ELTY	2008	0.2131	76.96	4	3	0.4998	-0.0332	30.0814	0.0000
_ELTY	2009	0.1011	76.93	4	5	0.4998	-0.0332	30.0814	0.0000
_BUMI	2005	-0.0902	69.78	4	7	0.2614	0.3159	31.7128	1.0000
_BUMI	2006	-0.0806	68.55	3	3	0.5133	0.1019	31.8700	0.0000
_BUMI	2007	-0.0892	70.33	3	4	0.2614	0.3159	31.7128	1.0000
_BUMI	2008	-0.0762	73.82	3	7	0.5133	0.1019	31.8700	0.0000
_BUMI	2009	0.0081	69.33	3	4	0.5133	0.1019	31.8700	0.0000
_ELSA	2005	0.1011	80.99	3	4	0.5081	0.0311	28.8303	1.0000
_ELSA	2006	0.0980	80.75	4	4	0.5430	0.0262	29.0686	1.0000
_ELSA	2007	0.0934	81.23	3	4	0.5081	0.0311	28.8303	1.0000
_ELSA	2008	0.0911	81.74	3	4	0.5430	0.0262	29.0686	1.0000
_ELSA	2009	0.0804	82.55	5	4	0.5430	0.0262	29.0686	1.0000
_GIAA	2005	-0.0218	83.62	6	4	0.9769	0.1656	30.2013	1.0000

_GIAA	2006	-0.0001	84.72	6	3	0.7824	0.0918	30.3258	0.0000
_GIAA	2007	-0.0218	84.54	5	3	0.9769	0.1656	30.2013	1.0000
_GIAA	2008	-0.0001	81.58	5	4	0.7824	0.0918	30.3258	0.0000
_GIAA	2009	-0.0001	85.26	6	4	0.7824	0.0918	30.3258	0.0000
_JSMR	2005	0.0492	81.2	3	4	0.5299	0.1184	30.3150	0.0000
_JSMR	2006	0.0739	81.25	5	3	0.5211	0.1037	30.4144	0.0000
_JSMR	2007	0.0492	81.54	3	3	0.5299	0.1184	30.3150	0.0000
_JSMR	2008	0.0739	81.62	3	4	0.5211	0.1037	30.4144	0.0000
_JSMR	2009	0.0739	82.65	5	5	0.5211	0.1037	30.4144	0.0000
_KBNN	2005	-0.0179	71.24	5	3	0.1600	0.1504	26.8288	1.0000
_KBNN	2006	0.0250	71.38	5	3	0.2014	0.1168	26.9413	1.0000
_KBNN	2007	-0.0179	72.67	5	3	0.1600	0.1504	26.8288	1.0000
_KBNN	2008	0.0250	73.4	5	3	0.2014	0.1168	26.9413	1.0000
_KBNN	2009	0.0250	74.52	5	3	0.2014	0.1168	26.9413	1.0000
_KRAS	2005	-0.0020	80.16	6	2	0.6438	0.1138	30.3637	1.0000
_KRAS	2006	-0.0429	80.22	6	2	0.5431	0.0294	30.1801	1.0000
_KRAS	2007	-0.0020	80.64	6	2	0.6438	0.1138	30.3637	1.0000
_KRAS	2008	-0.0429	80.75	6	3	0.5431	0.0294	30.1801	1.0000
_KRAS	2009	-0.0429	82.98	6	2	0.5431	0.0294	30.1801	1.0000
_WEHA	2005	0.0087	66.78	3	2	0.4735	0.1464	25.6093	1.0000
_WEHA	2006	-0.0231	67.31	5	2	0.5262	0.1948	25.7695	1.0000
_WEHA	2007	0.0087	67.98	2	2	0.4735	0.1464	25.6093	1.0000
_WEHA	2008	-0.0231	68.71	3	2	0.5262	0.1948	25.7695	1.0000
_WEHA	2009	-0.0231	69.97	2	2	0.5262	0.1948	25.7695	1.0000
_PTBA	2005	0.0107	82.04	5	4	0.3323	0.4775	29.4404	0.0000
_PTBA	2006	-0.0306	82.33	7	4	0.2838	0.5015	29.7202	0.0000
_PTBA	2007	0.0107	82.17	5	4	0.3323	0.4775	29.4404	0.0000
_PTBA	2008	-0.0306	82.27	5	4	0.2838	0.5015	29.7202	0.0000
_PTBA	2009	-0.0306	84.11	8	4	0.2838	0.5015	29.7202	0.0000
_TLKM	2005	-0.0748	86.12	8	4	0.5179	0.4155	32.1447	1.0000

_TLKM	2006	-0.1131	87.54	8	4	0.4883	0.4341	32.2115	1.0000
_TLKM	2007	-0.0748	87.89	8	4	0.5179	0.4155	32.1447	1.0000
_TLKM	2008	-0.1131	88.67	8	4	0.4883	0.4341	32.2115	1.0000
_TLKM	2009	-0.1131	89.04	5	4	0.4883	0.4341	32.2115	1.0000
_UNTR	2005	-0.0320	84.23	7	3	0.5097	0.3209	30.7599	1.0000
_UNTR	2006	-0.0195	84.55	7	3	0.4283	0.2731	30.8258	1.0000
_UNTR	2007	-0.0320	85.21	7	3	0.5097	0.3209	30.7599	1.0000
_UNTR	2008	-0.0195	85.44	7	3	0.4283	0.2731	30.8258	1.0000
_UNTR	2009	-0.0195	86.89	7	5	0.4283	0.2731	30.8258	1.0000



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novy Yana
NPM : 0906612560
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 26 November 1987
Alamat : Jl. Kalipasir No.7 RT/RW. 002/004 Kel. Sukasari
Kec. Tangerang - Banten, 15118
No. Telepon : 98939079 / 08990919712
Latar Belakang Pendidikan : - SMU Negeri 4 Tangerang
- SMP Negeri 2 Tangerang
- SD Negeri Tangerang 8
- TK Islam Al-Hasanah
Pendidikan Terakhir : D3 Ilmu Administrasi Perbankan, Universitas Indonesia